



Dinas lingkungan hidup
provinsi kalimantan tengah



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
Republik Indonesia



PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI KABUPATEN BARITO TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-Nya penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan kondisi terkini keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah kedepan.

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah yang tentunya tidak dapat kami sebutkan satu persatu sehingga dokumen ini dapat tersusun dan bermanfaat bagi Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah ini terbuka untuk saran dan kritik atas segala kekurangan. Kami ucapkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam penyusunan dokumen ini dan semoga dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengelola keanekaragaman hayati.

Barito Timur, Juli 2024
Kepala Pusat Kebijakan Strategis
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

M. Ahdiyar Syahrany, SH, MH.
NIP. 19791220 200312 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang	11
1.2 Tujuan dan Sasaran	12
1.3 Dasar Hukum.....	12
BAB II KEADAAN UMUM.....	15
2.1 Letak Geografis	15
2.2 Batas Wilayah Administrasi	15
2.3 Aksesibilitas.....	17
2.3.1 Sistem Jaringan Transportasi Darat	17
2.3.2 Sistem Jaringan Transportasi Perkeretaapian	21
2.3.3 Sistem Jaringan Transportasi Udara	21
2.4 Kependudukan	22
2.5 Kondisi Sosial Ekonomi	23
2.6 Kondisi Budaya.....	25
BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN	
KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	28
3.1 Peraturan Perundang-undangan Daerah	28
3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	29
3.3 Tata Ruang	33
3.3.1 Rencana Pola Ruang Wilayah.....	33

3.4	Keanekaragaman Hayati Daerah	45
3.4.1	Bentang Alam.....	45
3.4.2	Keanekaragaman Ekosistem.....	63
3.4.3	Keanekaragaman Genetik dan Spesies	86
BAB IV PENUTUP		145
4.1	Simpulan.....	145
4.1.1	Jenis Keanekaragaman Hayati yang belum diketahui nilai ekonominya.....	145
4.1.2	Jenis Keanekaragaman hayati yang sudah diketahui nilai ekonominya.....	145
4.1.3	Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidaya	145
4.2	Rekomendasi.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....		147
LAMPIRAN		148

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Administrasi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Barito Timur	15
Tabel 2 Sistem Jaringan Transportasi Darat	17
Tabel 3 Sistem Jaringan Transportasi Perkeretaapian	21
Tabel 4 Sistem Jaringan Transportasi Udara di Kabupaten Barito Timur	22
Tabel 5 Data Kependudukan di Kabupaten Barito Timur	22
Tabel 6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Barito Timur Tahun 2019-2023	23
Tabel 7 Potensi Destinasi Wisata di Kabupaten Barito Timur	25
Tabel 8 Kelembagaan Pengelola Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Barito Timur	30
Tabel 9 Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	34
Tabel 10 Kawasan Perlindungan Setempat Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	34
Tabel 11 Kawasan Rawan Bencana Alam Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	35
Tabel 12 Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	37
Tabel 13 Kawasan Peruntukan Pertanian Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	38
Tabel 14 Kawasan Peruntukan Perkebunan Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	39
Tabel 15 Kawasan Peruntukan Lainnya Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034	42
Tabel 16 Jenis Tanah di Kabupaten Barito Timur	45
Tabel 17 Jenis Batuan di Kabupaten Barito Timur	47
Tabel 18 Formasi Geologi di Kabupaten Barito Timur	49
Tabel 19 Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Barito Timur	51
Tabel 20 Topografi di Kabupaten Barito Timur	53
Tabel 21 Penutupan Lahan di Kabupaten Barito Timur	55
Tabel 22 Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Barito Timur	57

Tabel 23 Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Barito Timur	59
Tabel 24 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Barito Timur	61
Tabel 25 Luas dan Sebaran Ekosistem di Kabupaten Barito Timur.....	64
Tabel 26 Luas dan Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Barito Timur	66
Tabel 27 Luas dan Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Barito Timur	68
Tabel 28 Luas dan Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Barito Timur	70
Tabel 29 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Dataran Rendah di Kabupaten Barito Timur.....	72
Tabel 30 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Pegunungan Bawah di Kabupaten Barito Timur	74
Tabel 31 Luas dan Sebaran Ekosistem Karst di Kabupaten Barito Timur	76
Tabel 32 Luas dan Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Barito Timur	78
Tabel 33 Luas dan Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Barito Timur.....	81
Tabel 34 Luas dan Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Barito Timur.....	83
Tabel 35 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur	90
Tabel 36 Daftar Jenis Satwa Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur	105
Tabel 37 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur	122
Tabel 38 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur	127
Tabel 39 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur.....	133
Tabel 40 Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur	134
Tabel 41 Jenis Komoditas Perkebunan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur	135
Tabel 42 Jenis Komoditas Hortikultura yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur	137
Tabel 43 Jenis Komoditas Obat dan Rempah yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur	139
Tabel 44 Jenis Komoditas Peternakan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur	141

Tabel 45 Jenis Komoditas Perairan Tawar yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur	142
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Barito Timur	16
Gambar 2 Peta Sebaran Jenis Tanah di Kabupaten Barito Timur	46
Gambar 3 Peta Sebaran Jenis Batuan di Kabupaten Barito Timur	48
Gambar 4 Peta Sebaran Formasi Geologi di Kabupaten Barito Timur	50
Gambar 5 Peta Sebaran Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Barito Timur	52
Gambar 6 Peta Sebaran Topografi di Kabupaten Barito Timur	54
Gambar 7 Peta Sebaran Penutupan Lahan di Kabupaten Barito Timur	56
Gambar 8 Peta Sebaran Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Barito Timur	58
Gambar 9 Peta Sebaran Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Barito Timur	60
Gambar 10 Peta Sebaran Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Barito Timur	62
Gambar 11 Peta Sebaran Ekosistem di Kabupaten Barito Timur	65
Gambar 12 Peta Sebaran Ekosistem Artifisial di Kabupaten Barito Timur	67
Gambar 13 Peta Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Barito Timur	69
Gambar 14 Peta Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Barito Timur	71
Gambar 15 Peta Sebaran Ekosistem Hutan Dataran Rendah di Kabupaten Barito Timur	73
Gambar 16 Peta Sebaran Ekosistem Hutan Pegunungan Bawah di Kabupaten Barito Timur	75
Gambar 17 Peta Sebaran Ekosistem Karst di Kabupaten Barito Timur	77
Gambar 18 Peta Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Barito Timur	80
Gambar 19 Peta Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Barito Timur	82
Gambar 20 Peta Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Barito Timur	85
Gambar 21 (a) Balik Angin (<i>Mallotus paniculatus</i>); (b) Karamunting (<i>Melastoma malabathricum</i>); (c) Mahang (<i>Macaranga beccariana</i>); (d) Deraya (<i>Knema glauca</i>), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur	89
Gambar 22 (a) Percil Kalimantan (<i>Microhyla borneensis</i>); (b) Kangkareng Hitam (<i>Anthracoseros malayanus</i>); (c) Orangutan Kalimantan (<i>Pongo pygmaeus</i>); (d) Ular Sanca Batik (<i>Malayopython</i>)	

	<i>reticulatus</i>), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Bernilai Ekonomi di Kabupaten Barito Timur	102
Gambar 23	(a) Sempidan Kalimantan (<i>Lophura bulweri</i>); (b) Orangutan Kalimantan (<i>Pongo pygmaeus</i>); Jenis Satwa Endemik Kalimantan yang Ditemukan di Kabupaten Barito Timur	103
Gambar 24	(a) Owa Kalawat (<i>Hylobates muelleri</i>); (b) Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>); Jenis Satwa Dilindungi yang Ditemukan di Kabupaten Barito Timur	104
Gambar 25	(a) Kerandang (<i>Channa pleurophthalma</i>); (b) Buntal (<i>Dichomyctere kretamensis</i>); (c) Sepat Rawa (<i>Trichogaster trichopterus</i>); (d) Buaya Muara (<i>Crocodylus porosus</i>), Jenis Satwa Perairan Yang Tidak Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur	121
Gambar 26	(a) Akasia (<i>Acacia auriculiformis</i>); (b) Jabon (<i>Neolamarckia cadamba</i>); (c) Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i>); (d) Ulin (<i>Eusideroxylon zwageri</i>), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	126
Gambar 27	(a) Toman (<i>Channa micropeltes</i>); (b) Gurame (<i>Osphronemus goramy</i>), Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya	132
Gambar 28	(a) Ketela Pohon (<i>Manihot utilissima</i>); (b) Padi (<i>Oryza sativa</i>), Jenis Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Barito Timur.....	135
Gambar 29	(a) Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>); (b) Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>); (c) Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i>); (d) Pala (<i>Myristica fragrans</i>), Jenis Komoditas Perkebunan di Kabupaten Barito Timur.....	136
Gambar 30	(a) Alpukat (<i>Persea gratissima</i>); (b) Cempedak (<i>Artocarpus integer</i>); (c) Lai (<i>Durio kutejensis</i>); (d) Rambai (<i>Baccaurea motleyana</i>), Jenis Komoditas Hortikultura di Kabupaten Barito Timur.....	139
Gambar 31	(a) Jingah (<i>Semecarpus</i> sp.); (b) Kedondong Hutan (<i>Spondias</i> sp.); (c) Nilam (<i>Pogostemon cablin</i>); (d) Pasak Bumi (<i>Eurycoma longifolia</i>), Jenis Komoditas Obat dan Rempah di Kabupaten Barito Timur	140

Gambar 32 (a) Ayam Kampung (<i>Gallus gallus domesticus</i>) ; (b) Itik (<i>Cairina moschata</i>); (c) Kambing (<i>Capra aegagrus hircus</i>); (d) Sapi (<i>Bos taurus</i>), Jenis Komoditas Peternakan di Kabupaten Barito Timur	142
Gambar 33 (a) Betok (<i>Anabas testudineus</i>); (b) Haruan (<i>Channa striata</i>); (c) Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>); (d) Patin Jambal (<i>Pangasius djambal</i>), Jenis Komoditas Perairan Tawar di Kabupaten Barito Timur.....	143

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati meliputi beberapa tingkatan, yaitu ekosistem, spesies, dan genetik. Spesies tumbuhan dan spesies satwa secara bersama-sama membentuk suatu komunitas. Kumpulan makhluk hidup ini bersama lingkungan fisiknya saling berinteraksi sehingga membentuk suatu ekosistem. Ekosistem dapat berbentuk alami, dapat juga buatan/binaan manusia. Di dalam ekosistem alami dan ekosistem buatan/binaan terdapat juga keanekaragaman hayati. Keanekaragaman ekosistem, baik yang alami maupun yang buatan/binaan memberikan begitu banyak manfaat.

Keanekaragaman hayati sangatlah bervariasi di masing-masing daerah. Secara alami komponen keanekaragaman makhluk hidup mempunyai keterbatasan persebaran, sehingga tiap daerah memiliki kekhasan keanekaragaman hayati baik tumbuhan maupun satwa. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati di daerah memberikan peluang pemanfaatan yang tinggi, karena semakin banyaknya pilihan dan cadangan (dalam bentuk barang dan jasa) yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi mempunyai peluang besar pula untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati dan bagian-bagiannya.

Keanekaragaman hayati dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, masyarakat dan lingkungannya, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Untuk mewujudkan manfaat keanekaragaman hayati secara nyata, penguasaan pengetahuan dan tersedianya dokumen mengenai keanekaragaman hayati merupakan syarat penting yang harus dipenuhi oleh daerah.

Sejalan dengan kebijakan mengenai keberhasilan upaya konservasi keanekaragaman hayati yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009, bahwa dalam rangka menyusun perencanaan konservasi keanekaragaman hayati di daerah, Pemerintah Kabupaten Barito Timur melalui Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah berkomitmen menyusun dokumen profil keanekaragaman hayati untuk mengetahui informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang berada di Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati yang disusun berdasarkan data terbaru yang didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan maupun data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait keanekaragaman hayati di wilayah Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersedianya data dan informasi mengenai keanekaragaman hayati (ekosistem, spesies, genetik dan pengetahuan tradisional) yang ada di Kabupaten Barito Timur.

Profil keanekaragaman hayati daerah mempunyai manfaat dan nilai penting bagi daerah, di antaranya:

1. Data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah;
2. Kekuatan tawar pada saat komponen keanekaragaman hayati akan diakses oleh pemohon; dan
3. Pendukung dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi, dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan profil keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur adalah:

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya; (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3419);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
3. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
4. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati;
5. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;
6. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2002 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;

7. Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air;
8. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol on Biosafety to The Convention on Biological Diversity* (Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati).
9. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
10. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
11. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk melakukan dan melaksanakan pencadangan sumber daya alam, agar makhluk hidup mendapat jaminan untuk melangsungkan kehidupannya meskipun dimanfaatkan untuk kemakmuran Masyarakat;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengewetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwaliar;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Produk Hayati Produk Rekayasa Genetik;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2010 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Tanah Terlantar;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 03 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
20. Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan *Convention on International Trade in Endangered Species (CITES) of Wild Fauna and Flora*;
21. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, Cagar Alam dan Suaka Margasatwa;

22. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Mangrove;
23. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 355/Kpts-II/2003 tentang Penandaan Tumbuhan dan Satwa Liar;
24. Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/OT.140/12/2006 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman.
25. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya;
26. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
27. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Lembaga Konservasi; dan
28. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2013 tentang Ketentuan Ekspor Tumbuhan Alam dan Satwa Liar yang Tidak dilindungi Undang-undang dan Termasuk dalam Daftar CITES.
29. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034.

BAB II KEADAAN UMUM

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Barito Timur merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota Kabupaten Barito Timur terletak di Kecamatan Tamiang Layang. Secara geografis Kabupaten Barito Timur terletak diantara 1°2' Lintang Utara dan 2°5' Lintang Selatan, 114° – 115° Bujur Timur.

2.2 Batas Wilayah Administrasi

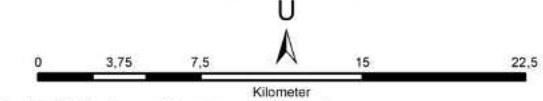
Kabupaten Barito Timur memiliki luas sebesar 369.535,10 ha yang terdiri dari 10 kecamatan. Kecamatan Dusun Timur merupakan kecamatan terluas dengan luas total mencapai 78.189,40 ha. Sedangkan kecamatan dengan luasan paling kecil yaitu Kecamatan Benua Lima dengan luasan wilayah sebesar 15.506,29 ha. Kabupaten Barito Timur diapit oleh Kabupaten Barito Selatan di sebelah Utara dan Barat, Kabupaten Tabalong di sebelah Timur, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Tabalong di sebelah Selatan.

Tabel 1 Luas Administrasi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Barito Timur

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (ha)
1	Benua Lima	Taniran	15.506,29
2	Dusun Timur	Tamiang Layang	78.189,40
3	Paju Epat	Telang	40.956,87
4	Awang	Hayaping	17.045,68
5	Patangkep Tutui	Bentot	31.552,55
6	Dusun Tengah	Ampah Kota	42.913,54
7	Raren Batuah	Unsum	44.970,36
8	Paku	Tampa	27.206,19
9	Karusen Janang	Dayu	21.133,41
10	Pematang Karau	Bambulung	50.060,80
Barito Timur			369.535,10

Sumber: RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

PETA WILAYAH ADMINISTRASI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Kecamatan

- Kecamatan Awang
- Kecamatan Benua Lima
- Kecamatan Dusun Tengah
- Kecamatan Dusun Timur
- Kecamatan Karusen Janang
- Kecamatan Paju Epat
- Kecamatan Paku
- Kecamatan Patangkep Tutul
- Kecamatan Pematang Karau
- Kecamatan Reren Batuah

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
- Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

PETA SITUASI :



2.3 Aksesibilitas

Kabupaten Barito Timur memiliki beberapa pilihan akses yang terhimpun dalam sistem jaringan prasarana utama. Sistem jaringan prasarana utama yang ada di Kabupaten Barito Timur terdiri dari sistem jaringan transportasi darat, jaringan transportasi perkeretaapian, dan jaringan transportasi udara. Adapun masing-masing sistem jaringan transportasi di Kabupaten Barito Timur adalah sebagai berikut.

2.3.1 Sistem Jaringan Transportasi Darat

Sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Barito Timur terdiri atas jaringan jalan dan jembatan, jaringan prasarana lalu lintas, jaringan pelayanan lalu lintas (trayek angkutan penumpang), dan jaringan sungai, danau, dan penyeberangan. Sistem jaringan transportasi darat di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Sistem Jaringan Transportasi Darat

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Jaringan Jalan dan Jembatan	a. Jaringan jalan strategis nasional, meliputi: - Ruas jalan Ampah – Bambulung – Batas Kabupaten Barito Selatan (25,96 km); - Jaringan jalan kolektor K1 yang berstatus nasional yaitu ruas Taniran – Tamiang Layang – Dayu – Tampa – Ampah – Unsum – Batas Kabupaten Barito Selatan (81,30 km); - Jaringan jalan kolektor K3 yang berstatus jalan provinsi, meliputi: ruas jalan Taniran – Bentot – Hayaping – Ampah (59,17 km); dan ruas jalan Bentot – Kambitin (batas Provinsi Kalimantan Selatan) sepanjang 9,49 km. b. Jaringan jalan kabupaten yang berfungsi sebagai jalan lokal primer, meliputi:

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Ruas jalan Tamiang Layang – Hayaping (19,06 km); - Ruas jalan Telang – Tamiang Layang (17,77 km); - Ruas jalan Bambulung – Tampa (18,34 km); - Ruas jalan Dayu – Telang (14,43 km); - Ruas jalan Telang – jalan strategis nasional (44,12 km); - Ruas jalan Ampah II – Rodok (5,9 km); - Ruas jalan Tampa – Pinang Tunggal (19 km); - Rencana pembangunan jalan lingkaran perkotaan Tamiang Layang; dan - Pembangunan jalan lokal lainnya di wilayah kabupaten. c. Pembangunan jembatan di setiap simpul pertemuan antara jaringan jalan dan jaringan sungai yang ada di wilayah kabupaten.
2	Jaringan Prasarana Lalu Lintas	- Lokasi terminal penumpang tipe A di Ampah; - Lokasi terminal penumpang tipe B di Tamiang Layang; - Lokasi terminal penumpang tipe C di Taniran; - Lokasi terminal penumpang tipe C di Hayaping; - Lokasi terminal penumpang tipe C di Bentot; - Lokasi terminal penumpang tipe C di Bambulung;
3	Jaringan Pelayanan Lalu Lintas (Trayek angkutan penumpang)	- Karang Langit – Tamiang Layang sepanjang 13,5 km; - Mangkarap – Tamiang Layang sepanjang 11 km; - Sarapat – Tamiang Layang sepanjang 6,5 km;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Jaweten – Tamiang Layang sepanjang 10 km; - Dayu – Tamiang Layang sepanjang 20,5 km; - Jaar – Tamiang Layang sepanjang 7 km; - Bentot – Tamiang Layang sepanjang 38 km; - Balawa – Tamiang Layang sepanjang 29,7 km; - Dorong – Tamiang Layang sepanjang 4,25 km; - Magantis – Tamiang Layang sepanjang 3 km; - Taniran – Tamiang Layang sepanjang 13,5 km; - Bamban – Tamiang Layang sepanjang 14,85 km; - Bangkirayen – Tamiang Layang sepanjang 13 km; - Didi – Tamiang Layang sepanjang 8,75 km; - Matarah – Tamiang Layang sepanjang 9,75 km; - Longkang – Tamiang Layang sepanjang 9 km; - Tampa – Ampah sepanjang 20,3 km; - Tampa – Tarinsing sepanjang 8 km; - Tampa – Padangrunggu - Bantainapu sepanjang 12 km; - Patung – Kalamus - Hayaping sepanjang 18 km; - Hayaping – Ampah sepanjang 30 km; - Jaweten – Ampah sepanjang 38 km; - Batu Putih – Ampah sepanjang 10,25 km;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Tamiang Layang – Ampah sepanjang 49,55 km; - Ampah – Lenggang sepanjang 9 km; - Ampah – Unsum sepanjang 14 km; - Ampah – Sibung sepanjang 14,5 km; - Ampah – Ugang Sayu sepanjang 19,5 km; - Ampah – Lebo sepanjang 6,25 km; - Ampah – Gagutur sepanjang 25 km; - Ampah – Baruyan sepanjang 17,5 km; - Ampah – Tuyau sepanjang 18,5 km; - Ampah – Jihi sepanjang 13,5 km; - Ampah – Lampeong sepanjang 9,25 km; - Ampah – Putai sepanjang 3,5 km; - Ampah – Bambulung sepanjang 11 km;
4	Jaringan Sungai, Danau dan Penyeberangan	a. Alur Pelayaran Sungai - Alur pelayaran Sungai Napu; - Alur pelayaran Sungai Karau; - Alur pelayaran Sungai Sirau; dan - Alur pelayaran Sungai Karambas b. Lintas Penyeberangan Sungai Napu di Kecamatan Paju Epat. c. Pelabuhan Sungai, meliputi: - Pelabuhan utama Telang Baru di Kecamatan Paju Epat; - Pelabuhan ASDP Muara Plantau di Kecamatan Pematang Karau; - Pelabuhan ASDP Ketab di Kecamatan Pematang Karau; - Pelabuhan ASDP Juru Banu di Kecamatan Paju Epat;

No	Jaringan	Ruas (km)
		- Pelabuhan ASDP Kali Napu di Kecamatan Paju Epat; - Pelabuhan ASDP Tampu Langit di Kecamatan Paju Epat; - Pelabuhan ASDP Harara/Pulau Patai di Kecamatan Dusun Timur; dan - Pelabuhan penyeberangan Sungai Napu di Kecamatan Paju Epat.

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

2.3.2 Sistem Jaringan Transportasi Perkeretaapian

Sistem jaringan transportasi perkeretaapian di Kabupaten Barito Timur terdiri atas sistem jaringan kereta api dan stasiun kereta api. Sistem jaringan transportasi perkeretaapian di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Sistem Jaringan Transportasi Perkeretaapian

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Jaringan Transportasi Perkeretaapian	a. Sistem jaringan kereta api yang akan menghubungkan Kabupaten Barito Selatan – Raren Batuah – Ampah Kota – Dusun Tengah – Paku – Karusen – Janang – Paju Epat sampai batas menuju Kabupaten Kapuas; b. Stasiun kereta api berupa stasiun keberangkatan dan kedatangan yang terdapat di Kecamatan Paju Epat dan Kecamatan Raren Batuah

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

2.3.3 Sistem Jaringan Transportasi Udara

Sistem jaringan transportasi udara di Kabupaten Barito Timur terdiri atas tatanan kebandarudaraan dan ruang udara untuk penerbangan. Sistem jaringan transportasi udara di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 Sistem Jaringan Trasnportasi Udara di Kabupaten Barito Timur

No	Jaringan	Ruas (km)
1	Tatanan Kebandarudaraan	Bandara Udara Perintis di Desa Kandris, Kecamatan Karusen Janang.
2	Ruang Udara untuk penerbangan	a. Ruang udara di atas bandar udara yang dipergunakan langsung untuk kegiatan bandar udara; b. Ruang udara disekitar bandar udara yang dipergunakan untuk operasi penerbangan; c. Ruang udara yang ditetapkan sebagai jalur penerbangan; dan d. Ruang udara untuk penerbangan diatur lebih lanjut dalam rencana induk bandar udara.

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

2.4 Kependudukan

Berdasarkan data Kabupaten Barito Timur Dalam Angka 2024, jumlah penduduk di Kabupaten Barito Timur sebanyak 117.312 jiwa dengan rata-rata rasio jenis kelamin sebesar 105. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Dusun Timur dengan total mencapai 30.163 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Karusen Janang dengan jumlah penduduk mencapai 5.625 jiwa. Data kependudukan pada tahun 2024 di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Kependudukan di Kabupaten Barito Timur

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2023 (%)	Kepadatan Penduduk per Km ²	Ratio Jenis Kelamin
1	Benua Lima	6.474	0,79	25,09	108
2	Dusun Timur	30.163	2,55	34,76	103
3	Paju Epat	6.794	2,96	10,23	116
4	Awang	6.189	0,52	30,49	105

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2023 (%)	Kepadatan Penduduk per Km ²	Ratio Jenis Kelamin
5	Patangkep Tutui	7.048	0,24	27,64	106
6	Dusun Tengah	24.752	0,44	66,72	103
7	Raren Batuah	8.454	0,55	45,45	103
8	Paku	8.944	1,07	32,88	107
9	Karusen Janang	5.625	2,10	31,60	106
10	Pematang Karau	12.869	0,79	22,23	105
Total		117.312	1,30	30,60	105

Sumber: BPS Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Timur Dalam Angka 2024

2.5 Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Barito Timur dalam Kabupaten Barito Timur Dalam Angka Tahun 2024, Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Barito Timur tahun 2024 yang paling tinggi yaitu lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan nilai PDRB mencapai 4.583,16 Miliar Rupiah. Sedangkan lapangan usaha dengan nilai PDRB yang paling rendah yaitu Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai PDRB 2,44 Miliar Rupiah. Data nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Barito Timur tahun 2024 tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Barito Timur Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.307,44	1.403,96	1.499,22	1.580,40	1.689,54
B	Pertambangan dan Penggalian	2.702,31	1.973,49	2.481,25	5.104,71	4.583,16

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
C	Industri Pengolahan	529,32	578,68	628,23	673,76	705,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,96	2,23	2,19	2,28	2,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,15	5,11	5,44	5,70	6,04
F	Konstruksi	634,03	617,33	688,51	754,27	838,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	563,73	595,96	604,48	649,46	709,27
H	Transportasi dan Pergudangan	400,72	413,99	433,19	469,58	534,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan	114,74	109,62	112,14	121,04	128,79
J	Informasi dan Komunikasi	92,90	97,86	107,27	115,31	124,82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	98,06	114,46	128,83	138,55	151,40
L	Real Estat	187,59	184,21	195,43	210,43	221,88
M, N	Jasa Perusahaan	6,93	6,88	7,22	7,58	8,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	321,61	370,11	377,52	397,32	432,26
P	Jasa Pendidikan	393,01	428,66	448,48	470,81	502,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	140,72	152,73	181,70	194,13	209,17
R, S, T, U	Jasa Lainnya	48,29	48,42	48,83	52,74	55,47
PDRB		7.548,50	7.103,69	7.949,95	10.948,06	10.905,12

Sumber: BPS Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Timur Dalam Angka 2024

2.6 Kondisi Budaya

Kabupaten Barito Timur dikenal sebagai kota manuwa yang memiliki adat istiadat budaya yang unik dan khas. Kabupaten Barito Timur memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Berikut adalah potensi pariwisata yang berada di Kabupaten Barito Timur.

Tabel 7 Potensi Destinasi Wisata di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Objek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata
Benua Lima	1. Lewu Hante Betang Taniran	Desa Taniran	Budaya
	2. Rumah Betang Bagok	Desa Bagok	Budaya
	3. Danau Unan	Desa Bagok	Alam
Dusun Timur	1. Makam Keramat Putri Mayang	Desa Jaar	Religi
	2. Makam Temenggung Jayakarti	Tamiang Layang	Religi
	3. Patai Suku Hawa	Desa Pulau Patai	Alam
	4. Bangi Wa'o	Tamiang Layang	Buatan
	5. Makam Matueh Batung	Desa Dorong	Sejarah
	6. Makam Raja Panantang	Desa Karang Langit	Sejarah
	7. Danau Tangkaha	Desa Magantis	Alam
	8. Tamak Tamiang	Desa Pulau Patai	Sejarah
	9. Danau Diaren	Desa Magantis	Alam
	10. Makurang/Pasir Putih	Desa Pulau Patai	Alam
Paju Epat	1. Taman Anggrek Hitam	Muruwutu	Alam
	2. Lewu Hante Soeta Ono	Muruwutu	Sejarah Budaya

Kecamatan	Objek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata
	3. Makam Soeta Ono (Tamak Mas)	Muruwutu	Sejarah/Religi
	4. Pemancingan Juru Banu	Desa Juru Banu	Buatan
	5. Tamak Bangawan Dime	Desa Balawa	Sejarah
	6. Pasir Putih	Desa Tampu Langit	Buatan
Awang	1. Liang Saragi 2	Desa Hayaping	Alam
	2. Riam Lumui	Desa Ampar Batu	Alam
Patangkep Tutui	1. Riam Tange Landa	Patangkep Tutui	Alam
	2. Gunung Bahalang	Desa Bahalang	Alam
	3. Bukit Teletorobalo	Desa Lalap	Alam
	4. Makam Tamak Gamungan	Desa Murutuwu	Sejarah
	5. Danau Terompet	Desa Mawani	Alam
Dusun Tengah	1. Liang Ayah	Batu Sahur	Alam
	2. Liang Setangkai	Batu Sahur	Alam
	3. Liang Karing	Batu Sahur	Alam
	4. Bendungan Talohen	Ampah Kota	Alam
	5. Riam Kusing	Desa	Alam
	6. Riam Palalang	Desa Muara Awang	Alam
	7. Riam Sentaki	Desa Gandrung	Alam
	8. Gunung Kasali	Desa Sumber Garunggang	Alam
	9. Makam Keramat Brohonh	Kel. Ampah Kota	Sejarah/Religi
	10. Situs Keramat Brohonh	Kel. Ampah Kota	Sejarah/Religi
	11. Goa Tengkorak	Desa Dambung	Alam

Kecamatan	Objek Wisata	Lokasi	Jenis Wisata
Raren Batuah	1. Riam Kendong	Desa Batuah	Alam
	2. Mata Air Panas	Desa Batuah	Alam
	3. Riam Balayon	Desa Batuah	Alam
	4. DAM Turan Amis	Desa Turan Amis	Buatan
	5. Liang Gagerek	Desa Baruyan	Alam
Paku	1. Bendungan Tampa	Desa Tampa	Buatan
	2. Makam Keramat B. Abdillah, Hb Zamzal	Paku	Religi
	3. Liang Tumpa Jatuh	Paku	Alam
	4. Situs Keramat Singa Jarang	Desa Paku Beto	Sejarah
Karusen Janang	1. Makam Mariang Jangut	Desa Ipu Mea	Sejarah
	2. Danau Dayu	Desa Dayu	Alam
	3. Situs Keramat Abeh	Desa Dayu	Sejarah/Religi
	4. Situs Keramat Mariang Jangut	Desa Ipu Mea	Sejarah
	5. Situs Keramat Ulu Kareng	Desa Simpang Naneng	Sejarah
	6. Danau Biru	Desa Dayu	Alam

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Barito Timur

BAB III KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Pengelolaan keanekaragaman hayati yang diselenggarakan di Kabupaten Barito Timur tidak terlepas dari mandat inisiatif global, yaitu *Convention on Biological Diversity* (CBD) tahun 1992. Indonesia merupakan salah satu negara yang meratifikasi dan menuangkannya ke dalam Undang-undang yaitu Undang-undang No. 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Keanekaragaman Hayati). Sebagai salah satu bentuk kepatuhan dan komitmen Indonesia atas ratifikasi CBD, pada tahun 1993 telah disusun *Biodiversity Action Plan for Indonesia* tentang rencana aksi dalam penyelamatan keanekaragaman hayati Indonesia. Rencana Aksi keanekaragaman hayati tersebut disempurnakan pada tahun 2003 dengan diterbitkannya *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plans* (IBSAP) 2003-2020 (direvisi tahun 2015 dan menghasilkan IBSAP 2015-2020).

Dokumen IBSAP merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya penyelenggaraan konservasi keanekaragaman hayati serta menjadi landasan berbagai peraturan perundang-undangan terhadap pentingnya keberadaan keanekaragaman hayati beserta dengan upaya pelestariannya. Selain peraturan perundang-undangan, keberadaan kelembagaan pengelolaan keanekaragaman hayati juga menjadi faktor penting untuk memastikan keberadaan keanekaragaman hayati dapat berdampingan dengan pembangunan dan kehidupan manusia.

Upaya pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur harus diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian upaya baik secara legal melalui penguatan kebijakan daerah dan penerapan peraturan perundang-undangan, maupun secara persuasif melalui tindakan edukatif dan tindakan preventif.

3.1 Peraturan Perundang-undangan Daerah

Di bawah ini adalah beberapa instrumen kebijakan terkait keanekaragaman hayati berupa peraturan perundang-undangan daerah yang terdapat di Kabupaten Barito Timur yang mengatur keanekaragaman hayati menurut hirarkhinya.

1. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 482/Kpts/LB.240/8/2004 tentang Pelepasan Cempedak Saing Sebagai Varietas Unggul;

2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 5083/Kpts/SR.120/12/2011 tentang Pemberian Tanda Daftar Varietas Tanaman Hortikultura dengan Jenis Tanaman Durian Varietas Lai Bibir Merah;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034;
4. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 617/PVL/2018 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Siam Serai;
5. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1168/PVL/2019 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Siam Busu;
6. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1170/PVL/2019 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Palui Gunung;
7. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1171/PVL/2019 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Bayar Pahit;
8. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1172/PVL/2019 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Parei Dite;
9. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1207/PVL/2019 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Taring Palanuk;
10. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1209/PVL/2019 dengan Jenis Tanaman Padi Varieras Tampeko;
11. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1843/PVL/2022 dengan Jenis Tanaman Rambai Varietas Rambai Bamban;
12. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1857/PVL/2022 dengan Jenis Tanaman Rambutan Varietas Kuyakan Nansarunai;
13. Tanda Daftar Varietas Tanaman Nomor: 1858/PVL/2022 dengan Jenis Tanaman Rambutan Varietas Siwau Bentot;

3.2 Kelembagaan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Pengelolaan keanekaragaman hayati di tingkat daerah dalam hal ini tingkat kabupaten khususnya Kabupaten Barito Timur merupakan suatu sistem pengelolaan yang multisektoral. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tentunya memerlukan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan keanekaragaman hayati. Beberapa lembaga dan tupoksi yang diampu berkaitan dengan keanekaragaman hayati dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Kelembagaan Pengelola Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Barito Timur

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
1	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Timur	a. Perumusan kebijakan di bidang lingkungan hidup; b. Pelaksanaan kebijakan di bidang lingkungan hidup; c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang lingkungan hidup;
2	Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Timur	a. Penyusunan bahan kebijakan Pemerintah daerah dalam urusan Perikanan dan Peternakan; b. Perumusan bahan kebijakan Pemerintah daerah dalam urusan Perikanan dan Peternakan; c. Penyiapan bahan kebijakan teknis, operasional kegiatan, rencana kegiatan, pembinaan, bimbingan, pengendalian, administrasi, dalam urusan Perikanan dan Peternakan; d. Pelaksanaan penyelenggaraan Perikanan dan Peternakan; e. Pelaksanaan pemantauan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam urusan Perikanan dan Peternakan; f. Penyusunan Evaluasi dan Monitoring pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam urusan Perikanan dan Peternakan; dan g. Pelaporan pelaksanaan tugas dalam urusan Perikanan dan Peternakan kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
3	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Barito Timur	a. Penyusunan bahan kebijakan Pemerintah daerah dalam urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan; b. Perumusan bahan kebijakan Pemerintah daerah dalam urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan; c. Penyiapan bahan kebijakan teknis, operasional kegiatan, rencana kegiatan, pembinaan, bimbingan, pengendalian, administrasi, dalam urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan; d. Pelaksanaan penyelenggaraan Pertanian dan Ketahanan Pangan;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		e. Pelaksanaan pemantauan pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan; f. Penyusunan Evaluasi dan Monitoring pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah dalam urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan; dan g. Pelaporan pelaksanaan tugas dalam urusan Pertanian dan Ketahanan Pangan kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
4	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Barito Timur	a. Perumusan kebijakan di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga; b. Pelaksanaan kebijakan di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga; c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga; d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga; dan e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.
5	Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah	a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kehutanan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan; b. Menyelenggarakan pengelolaan kawasan hutan; c. Penyelenggaraan pemanfaatan hutan; d. Penyelenggaraan pembinaan hutan; e. Penyelenggaraan pengamanan dan penanggulangan bencana hutan; f. Penyelenggaraan pelestarian dan perlindungan hutan; dan g. Penyelenggaraan perizinan di bidang kehutanan.
6	BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah	a. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; b. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, pemeliharaan batas

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; c. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati; d. Pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; e. Pengawetan spesies tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; f. Pengelolaan keamanan hayati, surveilans dan pengendalian penyakit infeksi bersumber dari satwa liar, dan pengendalian jenis invasif di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; g. Pemanfaatan berkelanjutan jasa lingkungan di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru; h. Evaluasi pengelolaan dan kesesuaian fungsi cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; i. Pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan; j. Penyiapan pembentukan dan operasionalisasi kesatuan pengelolaan hutan konservasi; k. Penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistem; l. Penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem; m. Pengawasan dan pengendalian peredaran spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar; n. Koordinasi teknis penetapan dan pengelolaan koridor hidupan liar dan kawasan ekosistem esensial atau kawasan dengan nilai konservasi tinggi; o. Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya; p. Pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem;

No	Lembaga	Tupoksi dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
		q. Penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; r. Pemberdayaan masyarakat di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; s. Pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru; t. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan, urusan administrasi kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, kerja sama, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, pelayanan perizinan, dan pengelolaan data dan informasi.
7	Taman Hutan Raya Pama Magaram Persada	Pelestarian dan Konservasi Anggrek Hitam

3.3 Tata Ruang

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 5 Tahun 2014, yaitu Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034, RTRW Kabupaten Barito Timur mencakup seluruh wilayah Kabupaten Barito Timur dengan luas wilayah 3.834 km².

3.3.1 Rencana Pola Ruang Wilayah

Rencana pola ruang wilayah merupakan gambaran sebaran rencana kawasan yang akan dikembangkan. Berdasarkan peruntukannya, rencana pola ruang di Kabupaten Barito Timur terdiri dari rencana kawasan lindung, rencana kawasan budidaya dan rencana kawasan yang belum ditetapkan perubahan peruntukan ruangnya (*Holding Zone*).

1) Rencana Kawasan Lindung

a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya

Rencana pengelolaan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya di Kabupaten Barito Timur terdiri dari Kawasan Resapan Air

Sungai Sirau, Kawasan Resapan Air Sungai Lubuk Garu, Kawasan Resapan Air Sungai Karau, dan Kawasan Resapan Air Danau Sinabak. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 9 Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Resapan Air Sungai Sirau	-	- Desa Karang Langit - Desa Katambung - Mantandring Desa Jaar Kecamatan Dusun Timur
2	Kawasan Resapan Air Sungai Lubuk Garu	-	- Kelurahan Taniran - Watu Uei di Tewah Pupuh - Danau Udan - Kecamatan Benua Lima
3	Kawasan Resapan Air Sungai Karau	-	- Desa Muara Awang Kecamatan Dusun Tengah
4	Kawasan Resapan Air Danau Sinabak	-	- Kecamatan Karusen Janang

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

b. Kawasan Perlindungan Setempat

Rencana pengelolaan kawasan perlindungan setempat di Kabupaten Barito Timur terdiri dari Kawasan Sempadan Sungai, Kawasan Sekitar Danau/Waduk, dan Kawasan Ruang Terbuka Hijau Kota/Perkotaan. Kawasan perlindungan setempat berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 10 Kawasan Perlindungan Setempat Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Sempadan Sungai	3.681,11	- Sungai Karau di Kecamatan Dusun Timur dan Kecamatan Benua - Wilayah Sungai Sirau di Kecamatan Dusun Timur

No	Kawasan	Luas (Ha)	Keterangan
			dan Kecamatan Benua Lima - Wilayah Sungai Dayu di Kecamatan Karusen Jangan
2	Kawasan Sekitar Danau/Waduk	505,52	- Waduk Bendungan Karau di Ampah Kecamatan Dusun Tengah
3	Kawasan Ruang Terbuka Hijau Kota/Perkotaan	30% dari luas permukiman perkotaan	-

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

c. Kawasan Rawan Bencana Alam

Rencana pengelolaan kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Barito Timur terdiri dari Kawasan Rawan Tanah Longsor, dan Kawasan Rawan Banjir. Kawasan rawan bencana alam berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 11 Kawasan Rawan Bencana Alam Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Rawan Tanah Longsor	-	- Desa Baruyan dan Malintut di Kecamatan Raren Batuah - Desa Bahalang, Lalap, Jango, Tamiang, Kotam di Kecamatan Patangkep Tutui - Desa Jatus, Dambung, Sumber Garunggung, Muara Awang di Kecamatan Dusun Tengah
2	Kawasan Rawan Banjir	-	- Desa Wuran di Kecamatan Karusen Janang - Desa Tampa di Kecamatan Paku

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
			- Desa Nagaleah, Bambulung, Ketab, Muara Plantau, Tuyau dan Bararawa di Kecamatan Pematang Karau - Desa Batuah di Kecamatan Raren Batuah - Desa Netampin dan Sumber Garunggung di Kecamatan Dusun Tengah - Desa Magantis dan Haringen di Kecamatan Dusun Timur - Desa Kalinapu, Tampulangit, Telang Baru dan Juru Banu di Kecamatan Paju Epat

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

d. Kawasan Lindung Lainnya

Rencana pengelolaan kawasan lindung Lainnya di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 yaitu berupa Kawasan Arboretum di Kecamatan Pematang Karau dengan luas 235,75 ha.

2) Rencana Kawasan Budidaya

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, rencana peruntukan kawasan budidaya di Kabupaten Barito Timur terdiri dari kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perkebunan, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan permukiman perkotaan, kawasan peruntukan permukiman pedesaan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, dan kawasan peruntukan lainnya. Rencana peruntukan kawasan budidaya di Kabupaten Barito Timur berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, dijelaskan sebagai berikut.

a. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan hutan produksi di Kabupaten Barito Timur terdiri dari kawasan hutan produksi tetap, kawasan hutan produksi terbatas, dan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi. Rencana kawasan peruntukan hutan produksi di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12 Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Hutan Produksi Tetap	65.610,43	Kecamatan Pematang Karau, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Paju Epat dan Kecamatan Raren Batuah
2	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	39.697,01	Kecamatan Dusun Tengah dan Kecamatan Raren Batuah
3	Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi	32.405,55	Kecamatan Raren Batuah, Dusun Tengah, Dusun Timur, Paku, Pematang Karau, Karuseng Janang, Awang, Patangkep Tutui, dan Paju Epat.

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

b. Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan hutan rakyat di Kabupaten Barito Timur adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya diluar kawasan hutan yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Barito Timur.

c. Kawasan Peruntukan Pertanian

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertanian di Kabupaten Barito Timur terdiri dari kawasan peruntukan tanaman pangan, kawasan peruntukan hortikultura, dan kawasan peruntukan peternakan. Rencana kawasan peruntukan pertanian berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 13 Kawasan Peruntukan Pertanian Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Peruntukan Tanaman Pangan	Pertanian Lahan Basah (14.683,24)	Seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Barito Timur
		Pertanian Pangan (2.383,71)	Berupa padi sawah dan padi ladang tersebar di Kecamatan Patangkep Tutui, Kecamatan Awang, Kecamatan Paku, dan Kecamatan Dusun Tengah
		Pertanian Lahan Kering (4.355,50)	Berupa jagung, ubi jalar, dan ubi kayu tersebar di Kecamatan Dusun Tengah dan Kecamatan Raren Batuah.
2	Kawasan Peruntukan Hortikultura	-	Kecamatan Benua Lima, Dusun Timur, Awang, Patangkep Tutui, Dusun Tengah, Pematang Karau meliputi: bayam, kacang panjang, terong, ketimun, kubis dan buncis. Untuk jenis buah antara lain: durian, pisang, cempedak, manga, alpukat, langsung, nanas, dan rambutan
3	Kawasan Peruntukan Peternakan	-	Kecamatan Raren Batuah, Dusun Tengah, Pematang Karau, Paju Epat, Paku, Karusen Janang, dan Dusun Timur

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

d. Kawasan Peruntukan Perkebunan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan perkebunan di Kabupaten Barito Timur terdiri dari kawasan peruntukan perkebunan dan kawasan peruntukan perkebunan besar. Kawasan peruntukan perkebunan berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 14 Kawasan Peruntukan Perkebunan Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Peruntukan Perkebunan	86.635,39	- Sentra Tanaman Karet di Seluruh kecamatan - Sentra Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Pematang Karau, Patangkep Tutui, Paju Epat, Karusen Janang, dan Kecamatan Paku - Sentra tanaman kelapa di Kecamatan Pematang Karau, Dusun Tengah, dan Kecamatan Paku - Sentra tanaman kopi terdapat di Kecamatan Raren Batuah, Pematang Karau, Dusun Tengah, Awang, Patangkep Tutui, Karusen Janang, dan Kecamatan Paku - Sentra tanaman kakao terdapat di Kecamatan Raren Batuah, Pematang Karau, dan Kecamatan Dusun Tengah - Sentra tanaman lada terdapat di Kecamatan Pematang Karau, dan Kecamatan Dusun Tengah - Sentra tanaman kemiri terdapat di Kecamatan Pematang Karau, Dusun Tengah, dan Kecamatan Paku
2	Kawasan Peruntukan Perkebunan Besar	60.061,31	- Perkebunan besar swasta dengan komoditi karet di Kecamatan Awang dan Kecamatan Karusen Janang

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
			- Perkebunan besar swasta dengan komoditas sawit di Kecamatan Pematang Karau, Kecamatan Paku, Kecamatan Karusen Janang, Kecamatan Paju Epat, Kecamatan Awang, dan Kecamatan Patangkep Tutui

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

e. Kawasan Peruntukan Perikanan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 terdapat di Kecamatan Paju Epat, Dusun Tengah, Raren Batuah, Pematang Karau, Paku, Karusen Janang, dan Dusun Timur.

f. Kawasan Peruntukan Pertambangan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 meliputi pertambangan batu bara, mineral dan batuan yang terdiri atas:

1. Kawasan peruntukan pertambangan untuk IUP (Ijin Usaha Pertambangan) Operasi Produksi terdapat di Kecamatan Raren Batuah, Dusun Tengah, Paku, Karuseng Janang, Awang, dan Patangkep Tutui;
2. Kawasan peruntukan pertambangan untuk IUP eksplorasi tersebar di seluruh wilayah kawasan peruntukan pertambangan untuk IUP Operasi Produksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

g. Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan permukiman perkotaan di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 terdapat di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Barito Timur dengan luas 24.026,93 ha.

h. Kawasan Peruntukan Permukiman Perdesaan

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan permukiman perdesaan di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 terdapat di seluruh wilayah desa di Kabupaten Barito Timur dengan luas 29.530,82 ha.

i. Kawasan Peruntukan Industri

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 terdapat di Kecamatan Pematang Karau dan Kecamatan Paju Epat.

j. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 terdiri dari:

1. Wisata Alam Liang Saragi di Desa Ampari, Kecamatan Awang;
2. Wisata Alam Taman Anggrek dan Rencana Penangkaran Satwa di Murutuwu Kecamatan Paju Epat;
3. Wisata Alam Taman Anggrek di Desa Siong Kecamatan Paju Epat;
4. Wisata Alam Liang Ayah, Liang Setangkai, Liang Kering di Desa Batu Sahur Kecamatan Dusun Tengah;
5. Wisata Alam Liang Tawula di Desa Kalamus Kecamatan Paku;
6. Wisata Alam Air Terjun Riam di Desa Tangai Landa di Kecamatan Paku;
7. Wisata Alam Riam/Air Terjun Kendong, Riam Balayon, dan Air Panas di Desa Malintut Kecamatan Raren Batuah;
8. Wisata Alam Danau Undan di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima;
9. Wisata Alam Danau Dayu di Desa Dayu Kecamatan Karusen Janang;
10. Wisata Alam Danau Patai di Desa Patai Kecamatan Dusun Timur;
11. Wisata Alam Pegunungan di Desa Bahalang Kecamatan Patangkep Tutui;
12. Wisata Alam Petualangan tersebar di semua kecamatan;
13. Wisata Alam Liang Hulu di Desa Kotam Kecamatan Patangkep Tutui;
14. Wisata Alam Riam Lumoy di Desa Apar Batu Kecamatan Awang;
15. Wisata Alam Riam Sentaki di Desa Tenglanda, Desa Kalamus Kecamatan Paku;

16. Wisata Budaya Rumah Betang di Kelurahan Taniran Kecamatan Benua Lima;
17. Wisata Budaya Makam Putri Mayang di Desa Jaar Kecamatan Dusun Timur;
18. Wisata Budaya Makam Temanggung Jayakarti di Kelurahan Tamiang Layang, Kecamatan Dusun Timur;
19. Wisata Budaya Makam Raja Soetaeno (Tamak Mas) di Desa Telang Kecamatan Paju Epat;
20. Wisata Budaya Desa Tradisional Desa Telang Kecamatan Paju Epat;
21. Wisata Budaya Makam Matueh Batung di Kecamatan Dusun Timur;
22. Wisata Budaya Makam Raja Panantang di Desa Karang Langit Kecamatan Dusun Timur;
23. Wisata Budaya Makam Temanggung BT Karau Guntung di Kelurahan Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah;
24. Wisata Budaya Makam Keramat Datu Mariang Janggut di Desa Ipu Mea, Kecamatan Karusen Janang;
25. Wisata Alam Buatan Bendungan Tampa di Desa Tampa Kecamatan Paku;
26. Wisata Alam Buatan Bendungan Talohen di Kelurahan Ampah Kecamatan Dusun Tengah;
27. Wisata Alam Buatan Bendungan Karau di Desa Batu Putih Kecamatan Dusun Tengah;
28. Wisata Alam Buatan Taman Hiburan Danau Tangkaha di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur.

k. Kawasan Peruntukan Lainnya

Rencana pengelolaan kawasan peruntukan lainnya di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 15 Kawasan Peruntukan Lainnya Berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
1	Kawasan Transmigrasi	735,02	Kawasan transmigrasi tersebar di masing-masing

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
			kecamatan kawasan permukiman perdesaan
2	Kawasan Perdagangan dan Jasa Skala Kabupaten	-	- Kawasan perdagangan dan jasa skala kabupaten berada di kawasan perkotaan Tamiang Layang dan perkotaan Ampah - Kawasan perdagangan dan jasa skala kecamatan tersebar di masing-masing kecamatan
3	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	-	- Komando Rayon Militer Dusun Timur berada di Tamiang Layang - Komando Rayon Militer Dusun Tengah berada di Ampah - Komando Rayon Militer Benua Lima berada di Taniran; - Komando Rayon Militer Pematang Karau berada di Bambulung; - Komando Rayon Militer Awang berada di Hayaping; - Komando Rayon Militer Patangkep Tutui berada di Bentot; - Polisi Resort Barito Timur berada di Tamiang Layang - Polisi Sektor Dusun Timur berada di Tamiang Layang - Polisi Sektor Dusun Tengah berada di Ampah - Polisi Sektor Benua Lima berada di Taniran - Polisi Sektor Patangkep Tutui berada di Bentot - Polisi Sektor Awang berada di Hayaping

No	Kawasan	Luasan (Ha)	Keterangan
			- Polisi Sektor Pematang Karau berada di Bambulung

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014, RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034

3) Rencana Kawasan Yang Belum Ditetapkan Perubahan Peruntukan Ruangnya (*Holding Zone*)

Rencana pengelolaan kawasan yang belum ditetapkan perubahan peruntukan ruangnya (*Holding Zone*) di Kabupaten Barito Timur berdasarkan RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034 terdiri dari:

- a. Kawasan peruntukan permukiman perkotaan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan masih sebagai kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi, selanjutnya disebut kawasan hutan/kawasan peruntukan permukiman perkotaan; Kawasan hutan/kawasan peruntukan permukiman perkotaan dengan luas 1.571,97 ha berada di wilayah Kecamatan Paju Epat dan Kecamatan Patangkep Tutui.
- b. Kawasan peruntukan permukiman perdesaan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan masih sebagai kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi, selanjutnya disebut kawasan hutan/kawasan peruntukan permukiman perdesaan; kawasan hutan/kawasan peruntukan permukiman perdesaan dengan luas 383,54 ha berada di wilayah Kecamatan Patangkep Tutui.
- c. Kawasan peruntukan permukiman perdesaan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan masih sebagai kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi, selanjutnya disebut kawasan hutan/kawasan peruntukan perkebunan; kawasan hutan/kawasan peruntukan perkebunan dengan luas 826,02 ha berada di wilayah Kecamatan Paju Epat dan Kecamatan Patangkep Tutui.

3.4 Keanekaragaman Hayati Daerah

3.4.1 Bentang Alam

3.4.1.1 Kondisi Geofisik Kawasan

a) Jenis Tanah

Berdasarkan hasil analisis, sebaran jenis tanah di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 10 kelompok jenis tanah yaitu *Dystrudepts*, *Eutrudepts*; *Endoaquepts*, *Dystrudepts*; *Endoaquepts*, *Haplohemist*; *Endoaquepts*, *Sulfaquents*; *Haplohemists*, *Haplofibris*; *Haplohemists*, *Sulfihemists*; *Haplothods*, *Palehumults*; *Hapludults*, *Dystrudepts*; dan *Quartzipsamments*, *Durorthods*. Daftar jenis tanah yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 16.

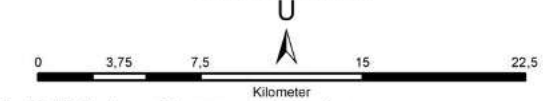
Tabel 16 Jenis Tanah di Kabupaten Barito Timur

Jenis Tanah	Luas Total	
	Ha	%
Dystrudepts , Eutrudepts	19.346,15	5,24
Endoaquepts , Dystrudepts	11.848,41	3,21
Endoaquepts , Haplohemists	1.867,77	0,51
Endoaquepts , Sulfaquents	701,08	0,19
Haplohemists , Haplofibris	20.159,15	5,46
Haplohemists , Sulfihemists	30.879,36	8,36
Haplothods , Palehumults	16.521,53	4,47
Hapludults , Dystrudepts	137.747,48	37,28
Hapludults , Plinthudults	95.455,40	25,83
Quartzipsamments , Durorthods	35.008,77	9,47
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Kelompok jenis tanah *Hapludults*, *Dystrudepts* merupakan jenis yang mendominasi di wilayah Kabupaten Barito Timur. Total luas sebaran kelompok jenis tanah *Hapludults*, *Dystrudepts* di wilayah Kabupaten Barito Timur mencapai 137.747,48 ha atau sekitar 37,28% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur.

PETA JENIS TANAH
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Jenis Tanah

- Dystrudepts , Eutrudepts
- Endoaquepts , Dystrudepts
- Endoaquepts , Haplohemists
- Endoaquepts , Sulfaquents
- Haplohemists , Haplofibris
- Haplohemists , Sulfihemists
- Haplorthods , Palehumults
- Hapludults , Dystrudepts
- Hapludults , Plinthudults
- Quartzipsamments , Durorthods

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
- Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
- Peta Jenis Tanah, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian

PETA SITUASI :



b) Jenis Batuan

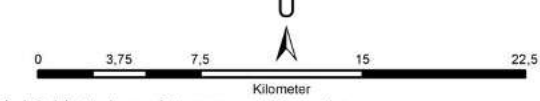
Berdasarkan hasil analisis, sebaran jenis batuan di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 17 kelompok jenis batuan. Jenis batuan dengan sebaran paling luas yaitu jenis batu pasir, lanau, batu lumpur, marl dengan luas total mencapai 147.629,04 ha atau sekitar 39,95% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan jenis batuan dengan sebaran paling kecil yaitu jenis batuan batu pasir dengan luasan sekitar 308,40 ha atau sekitar 0,08% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Daftar jenis batuan yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17 Jenis Batuan di Kabupaten Barito Timur

Jenis Batuan	Luas Total	
	Ha	%
Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur	58.173,84	15,74
Batu kapur	1.474,15	0,40
Batu pasir	308,40	0,08
Batu pasir, konglomerat, lanau	7.043,22	1,91
Batu pasir, lanau, batu lumpur	17.678,17	4,78
Batu pasir, lanau, batu lumpur, marl	147.629,04	39,95
Endapan pasir tua	31.805,37	8,61
Endapan pasir tua; gambut	6.879,86	1,86
Endapan sungai yang baru	1.390,35	0,38
Endapan sungai yang baru (segar)	4.962,61	1,34
Endapan sungai yang baru (segar); gambut	9.131,14	2,47
Endapan sungai yang baru; gambut	6.667,07	1,80
Gambut	46.475,53	12,58
Granit, skis, andesit, basalt, granodiorit	1.432,42	0,39
Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar)	3.885,50	1,05
Lanau, batu lumpur, batu pasir, endapan sungai baru (sega	10.566,92	2,86
Peridotit, serpentinit, basalt	14.031,50	3,80
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA JENIS BATUAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |

Jenis Batuan

- | | |
|--|---|
| | Aluvium tua (pasir), batu pasir, batu lumpur |
| | Batu kapur |
| | Batu pasir |
| | Batu pasir, konglomerat, lanau |
| | Batu pasir, lanau, batu lumpur |
| | Batu pasir, lanau, batu lumpur, marl |
| | Endapan pasir tua |
| | Endapan pasir tua; gambut |
| | Endapan sungai yang baru |
| | Endapan sungai yang baru (segar) |
| | Endapan sungai yang baru (segar); gambut |
| | Endapan sungai yang baru; gambut |
| | Gambut |
| | Granit, skis, andesit, basalt, granodiorit |
| | Idem; gambut endapan sungai yang baru (segar) |
| | Lanau, batu lumpur, batu pasir, endapan sungai baru (segar) |
| | Peridotit, serpentin, basalt |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Regional Physical Planning Programme for Transmigration (RePPProT), Departemen Transmigrasi (1987)

PETA SITUASI :



c) Formasi Geologi

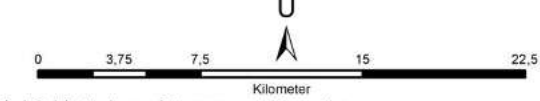
Berdasarkan hasil analisis, formasi geologi di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 10 kelompok formasi geologi. Formasi geologi dengan sebaran paling luas yaitu formasi warukin dengan luas total mencapai 112.373,30 ha atau sekitar 30,41% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan formasi geologi dengan sebaran paling kecil yaitu formasi haruyan dengan luasan sekitar 981,51 ha atau sekitar 0,27% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Daftar formasi geologi yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18 Formasi Geologi di Kabupaten Barito Timur

Formasi Geologi	Luas Total	
	Ha	%
Endapan Aluvial	24.367,60	6,59
Endapan Sungai	21.235,45	5,75
Formasi Birang	51.496,36	13,94
Formasi Dahor	49.117,00	13,29
Formasi Haruyan	981,51	0,27
Formasi Maau	27.104,94	7,33
Formasi Pitap	41.065,52	11,11
Formasi Tanjung	41.357,85	11,19
Formasi Warukin	112.373,30	30,41
Granit Kapur Akhir	435,56	0,12
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA FORMASI GEOLOGI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Formasi Geologi

- Endapan Aluvial
- Endapan Sungai
- Formasi Birang
- Formasi Dahor
- Formasi Haruyan
- Formasi Maaui
- Formasi Pitap
- Formasi Tanjung
- Formasi Warukin
- Granit Kapur Akhir

SUMBER DATA :

- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
- Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
- Peta Geologi Litologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

PETA SITUASI :



d) Klimatologi

Berdasarkan hasil analisis, curah hujan tahunan di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 3 kelompok. Curah hujan dengan sebaran paling luas yaitu antara 3000 mm – 3250 mm dengan luas total mencapai 283.216,43 ha atau sekitar 76,64% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan curah hujan tahunan dengan sebaran paling kecil yaitu antara 3250 mm – 3500 mm dengan luasan sekitar 21.010,21 ha atau sekitar 5,69% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Data curah hujan tahunan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 19.

Tabel 19 Curah Hujan Tahunan di Kabupaten Barito Timur

Curah Hujan Tahunan	Luas Total	
	Ha	%
2750 mm - 3000 mm	65.308,46	17,67
3000 mm - 3250 mm	283.216,43	76,64
3250 mm - 3500 mm	21.010,21	5,69
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA CURAH HUJAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

--- Batas Kecamatan
--- Batas Kabupaten
--- Batas Provinsi
Jalan
Sungai

Curah Hujan Tahunan

2750 mm - 3000 mm
3000 mm - 3250 mm
3250 mm - 3500 mm

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Data Curah Hujan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika tahun 2014 - 2023

PETA SITUASI :



e) Topografi

Berdasarkan hasil analisis, topografi di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 5 kelas kelerengan (Tabel 20). Tingkat kelerengan dengan sebaran paling luas yaitu kelas lereng dengan tingkat kemiringan 0% - 8% dengan luas total sebaran mencapai 171.402,99 ha atau sekitar 46,38% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan kelas kelerengan dengan sebaran paling kecil yaitu kelas lereng dengan tingkat kemiringan > 40% dengan luas sebaran sekitar 10.918,19 ha atau sekitar 2,95% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Topografi yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada tabel berikut.

Tabel 20 Topografi di Kabupaten Barito Timur

Tingkat Kelerengan	Luas	
	Ha	%
0% - 8%	171.402,99	46,38
8% - 15%	93.378,75	25,27
15% - 25%	61.704,28	16,70
25% - 40%	32.130,89	8,69
> 40%	10.918,19	2,95
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA TOPOGRAFI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

--- Batas Kecamatan
--- Batas Kabupaten
--- Batas Provinsi
Jalan
Sungai

Kemiringan Lereng

0% - 8%
8% - 15%
15% - 25%
25% - 40%
> 40%

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Digital Elevation Model Nasional (DEMNAS), Badan Informasi Geospasial

PETA SITUASI :



f) Penutupan Lahan

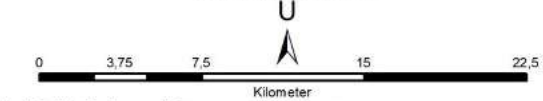
Berdasarkan hasil analisis, penutupan lahan di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 16 tipe penutupan lahan. Tipe penutupan lahan dengan sebaran paling luas yaitu penutupan lahan berupa pertanian lahan kering campur dengan luas total mencapai 106.187,94 ha atau sekitar 28,74% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan tipe penutupan lahan dengan sebaran paling kecil yaitu tipe penutupan lahan berupa tambak dengan luasan sekitar 90,14 ha atau sekitar 0,02% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Tipe penutupan lahan yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 21.

Tabel 21 Penutupan Lahan di Kabupaten Barito Timur

Penutupan Lahan	Luas Total	
	Ha	%
Badan Air	1.035,06	0,28
Belukar	45.519,25	12,32
Belukar Rawa	59.867,72	16,20
Hutan Lahan Kering Sekunder	23.108,49	6,25
Hutan Rawa Sekunder	31.283,06	8,47
Hutan Tanaman	13.519,49	3,66
Pemukiman	1.344,69	0,36
Perkebunan	53.571,54	14,50
Pertambangan	4.988,46	1,35
Pertanian Lahan Kering	11.179,46	3,03
Pertanian Lahan Kering Campur	106.187,94	28,74
Rawa	8.722,57	2,36
Sawah	2.348,05	0,64
Tambak	90,14	0,02
Tanah Terbuka	6.218,23	1,68
Transmigrasi	550,94	0,15
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA PENUTUPAN LAHAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-----|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| --- | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| --- | Batas Provinsi | | |

Penutupan Lahan

- | | |
|--|-------------------------------|
| | Badan Air |
| | Belukar |
| | Belukar Rawa |
| | Hutan Lahan Kering Sekunder |
| | Hutan Rawa Sekunder |
| | Hutan Tanaman |
| | Pemukiman |
| | Perkebunan |
| | Pertambangan |
| | Pertanian Lahan Kering |
| | Pertanian Lahan Kering Campur |
| | Rawa |
| | Sawah |
| | Tambak |
| | Tanah Terbuka |
| | Transmigrasi |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000

PETA SITUASI :



g) Karakteristik Vegetasi Alami

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik vegetasi alami di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 11 tipe karakteristik vegetasi alami. Tipe karakteristik vegetasi alami dengan sebaran paling luas yaitu vegetasi hutan dipterokarpa pamah dengan luas total mencapai 172.204,06 ha atau sekitar 46,60% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan tipe karakteristik vegetasi alami dengan sebaran paling kecil yaitu vegetasi hutan batuan ultrabasa dengan luasan sekitar 1.460,22 ha atau sekitar 0,40% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Tipe karakteristik vegetasi alami yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 22.

Tabel 22 Karakteristik Vegetasi Alami di Kabupaten Barito Timur

Karakteristik Vegetasi Alami	Luas Total	
	Ha	%
Vegetasi hutan batuan ultrabasa	1.460,22	0,40
Vegetasi hutan batugamping pamah pada bentang alam karst	1.474,15	0,40
Vegetasi hutan dipterokarpa pamah	172.204,06	46,60
Vegetasi hutan gambut	21.054,50	5,70
Vegetasi hutan kerangas pamah	89.979,21	24,35
Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa)	12.307,74	3,33
Vegetasi hutan pegunungan bawah	12.717,66	3,44
Vegetasi terna rawa air payau	16.889,11	4,57
Vegetasi terna rawa air tawar	3.871,71	1,05
Vegetasi terna rawa gambut	32.300,89	8,74
Vegetasi terna tepian sungai payau	5.275,85	1,43
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA KARAKTERISTIK VEGETASI ALAMI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |

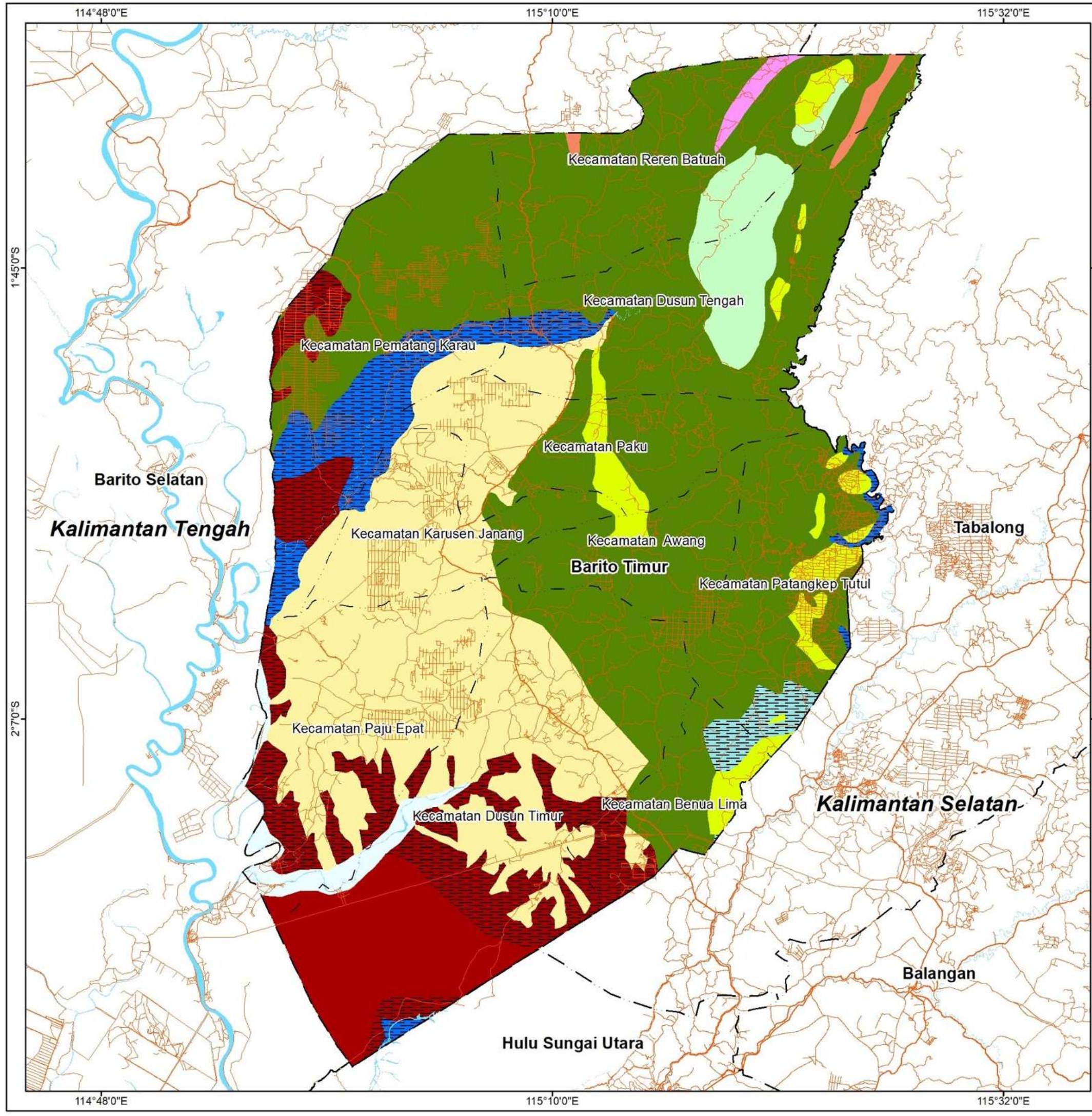
Karakteristik Vegetasi Alami

- Vegetasi hutan batuan ultrabasa
- Vegetasi hutan batugamping pamah pada bentang alam karst
- Vegetasi hutan dipterokarpa pamah
- Vegetasi hutan gambut
- Vegetasi hutan kerangas pamah
- Vegetasi hutan pamah (non dipterokarpa)
- Vegetasi hutan pegunungan bawah
- Vegetasi tema rawa air payau
- Vegetasi tema rawa air tawar
- Vegetasi tema rawa gambut
- Vegetasi tema tepian sungai payau

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



h) Fungsi Kawasan Hutan

Berdasarkan hasil analisis, fungsi kawasan hutan di Kabupaten Barito Timur terdiri dari 6 tipe fungsi kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan dengan sebaran paling luas yaitu fungsi kawasan hutan sebagai areal penggunaan lain (APL) dengan luas total mencapai 216.719,02 ha atau sekitar 58,65% dari luas total wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan fungsi kawasan hutan dengan sebaran paling kecil yaitu fungsi kawasan sebagai laut - air dengan luasan sekitar 290,41 ha atau sekitar 0,08% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Fungsi kawasan hutan yang tersebar di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 23.

Tabel 23 Fungsi Kawasan Hutan di Kabupaten Barito Timur

Fungsi Kawasan Hutan	Luas Total	
	Ha	%
Areal Penggunaan Lain	216.719,02	58,65
Hutan Lindung	3.281,52	0,89
Hutan Produksi	73.621,90	19,92
Hutan Produksi Konversi	42.039,83	11,38
Hutan Produksi Terbatas	33.582,43	9,09
Laut - Air	290,41	0,08
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA KAWASAN HUTAN
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

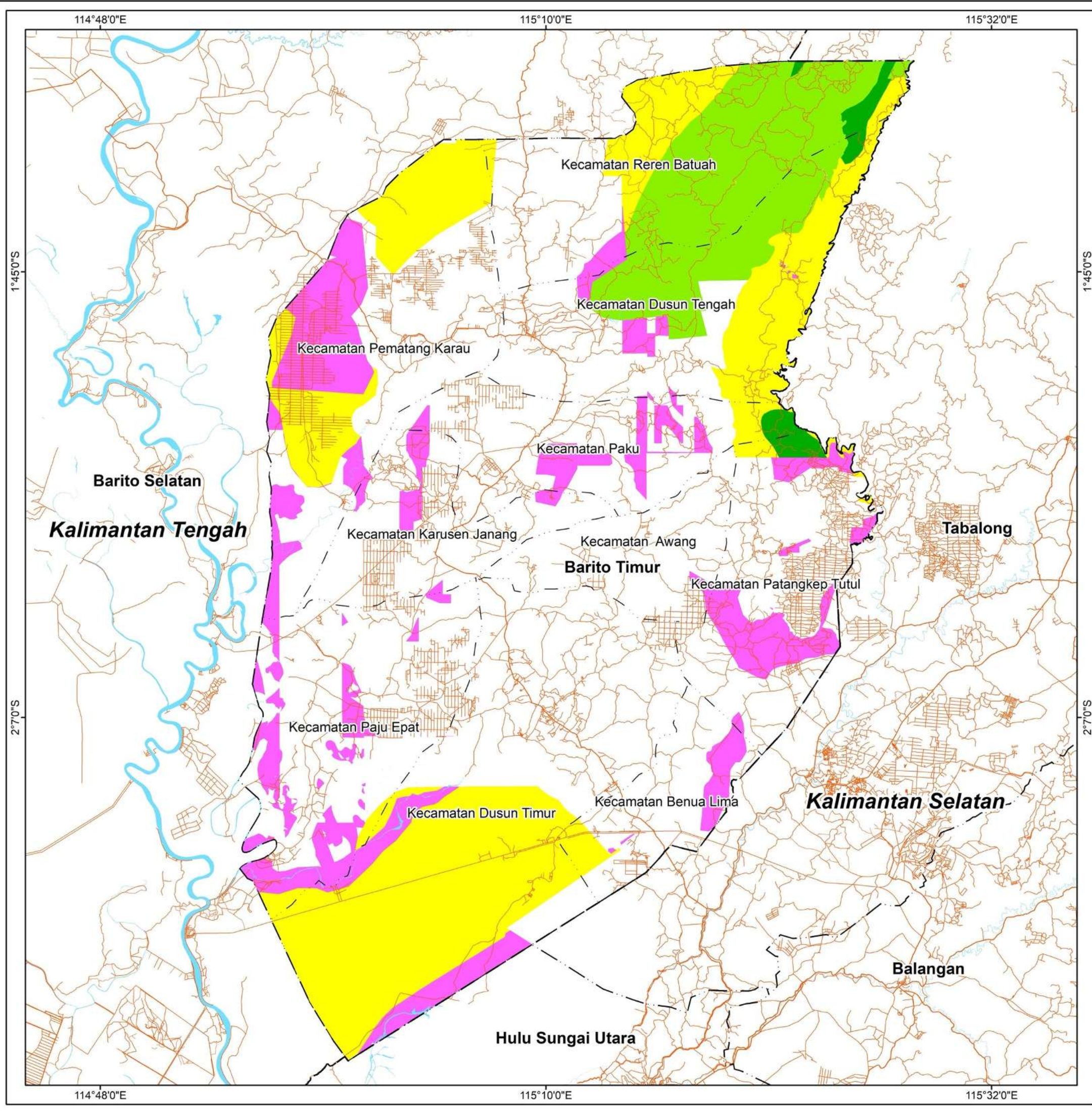
Fungsi Kawasan Hutan

- Areal Penggunaan Lain
- Hutan Lindung
- Hutan Produksi
- Hutan Produksi Konversi
- Hutan Produksi Terbatas
- Laut - Air

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan skala 1 : 250.000 (SK.6627/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/10/2021)

PETA SITUASI :



3.4.1.2 Sumberdaya Air

a) Daerah Aliran Sungai (DAS)

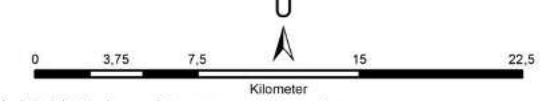
Berdasarkan hasil analisis, daerah aliran sungai di Kabupaten Barito Timur yaitu DAS Barito dengan cakupan wilayah yaitu 369.535,10 ha atau mencakup seluruh wilayah Kabupaten Barito Timur.

Tabel 24 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Barito Timur

Daerah Aliran Sungai	Luas Total	
	Ha	%
Barito	369.535,10	100,00
Total	369.535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA DAERAH ALIRAN SUNGAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

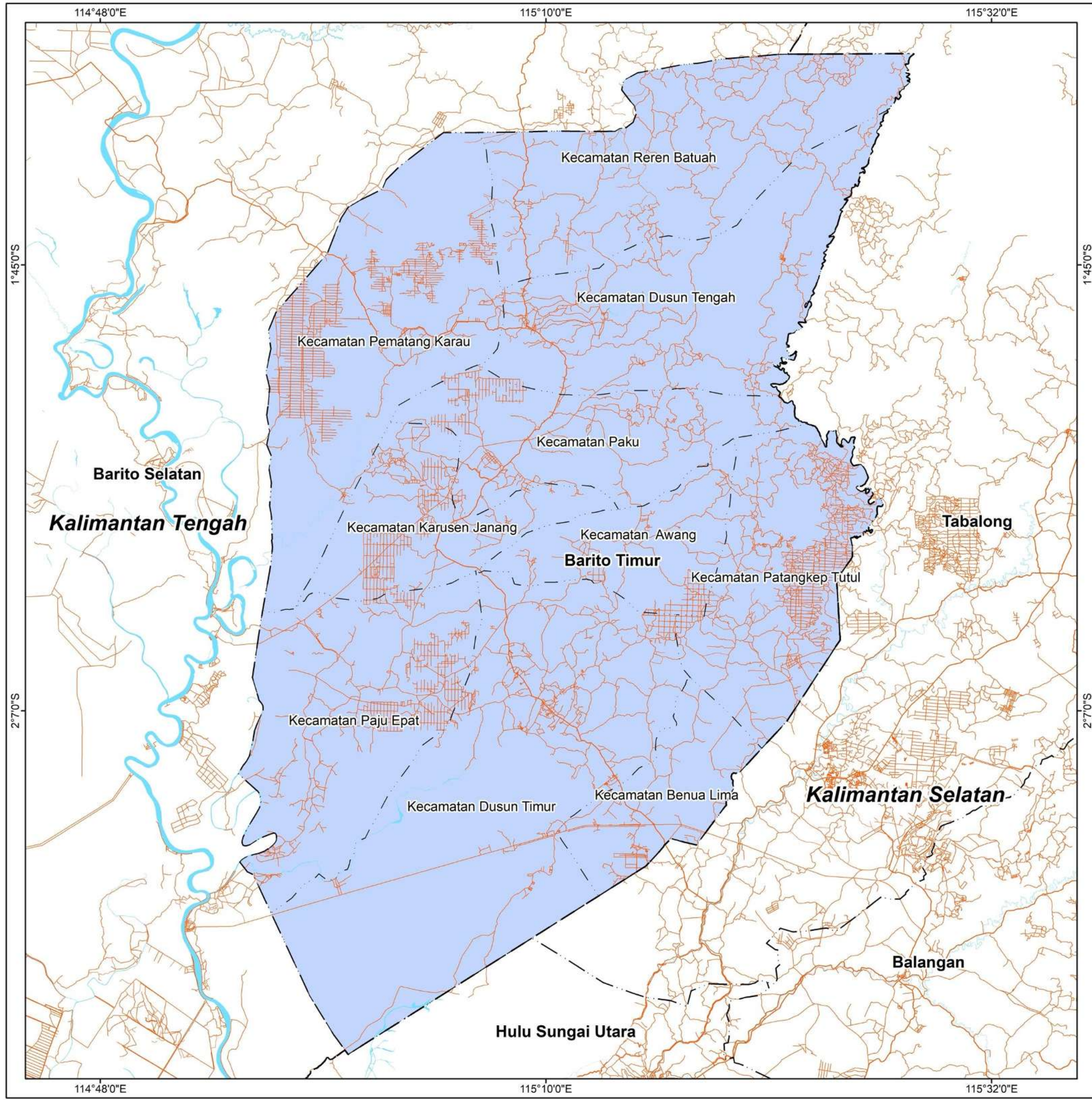
KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | ~ | Sungai |
| - . - | Batas Provinsi | | |
- Daerah Aliran Sungai**
- BARITO

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Daerah Aliran Sungai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SK. 304/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018)

PETA SITUASI :



3.4.2 Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem dapat diartikan sebagai sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi. (Hutagalung RA, 2010). Dalam suatu ekosistem, organisme yang hidup dalam suatu komunitas akan berkembang bersama dengan lingkungan fisiknya sebagai suatu kesatuan atau dapat disebut sistem.

Keanekaragaman hayati merupakan sumber daya alam hayati karena merupakan suatu bagian dari mata rantai tatanan lingkungan atau ekosistem, mampu merangkai satu unsur dengan unsur tatanan lingkungan yang lain, dan dapat menunjang tatanan lingkungan itu sehingga menjadikan lingkungan hidup yang mampu memberikan kebutuhan makhluk hidupnya. Lingkungan yang memiliki keanekaragaman hayati atau biodiversitas yang rendah akan rentan terhadap gangguan keseimbangan ekosistem. Semakin beragam atau biodiversitas yang tinggi akan menjaga ekosistem tersebut tetap lestari.

Ekosistem dapat bermacam-macam bentuknya sesuai dengan bentangan atau hamparan tempat ekosistem itu berada, seperti ekosistem hutan, rawa, danau, dan lain-lain. Secara rinci ekosistem dapat dibedakan menjadi 3 kelompok besar yaitu ekosistem akuatik (ekosistem air tawar, ekosistem laut, ekosistem estuari, ekosistem pantai, ekosistem terumbu karang, dll), ekosistem terrestrial (ekosistem hutan hujan tropis, ekosistem savana, ekosistem padang rumput, ekosistem gurun, dll), dan ekosistem buatan/ekosistem artifisial.

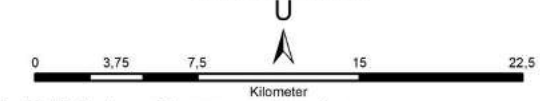
Di Kabupaten Barito Timur, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan melakukan *overlay* antara peta rupa bumi Indonesia, peta RTRW Kabupaten Barito Timur tahun 2014-2034, peta penutupan lahan KLHK, dan peta karakteristik vegetasi alami KLHK diketahui bahwa terdapat sedikitnya 9 tipe ekosistem yang mencakup seluruh wilayah administrasi Kabupaten Barito Timur. Data sebaran tipe ekosistem di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Gambar 11 dan Tabel 25.

Tabel 25 Luas dan Sebaran Ekosistem di Kabupaten Barito Timur

Kabupaten Barito Timur	Gambut		Hutan Dataran Rendah		Hutan Pegunungan Bawah		Karst		Kerangas		Rawa		Danau		Sungai		Artifisial		Total	
	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%	HA	%
Kec. Awang	-	-	1973,28	0,53	-	-	-	-	34,00	0,01	-	-	3,46	0,00	-	-	15034,94	4,07	17045,68	4,61
Kec. Benua Lima	2989,39	0,81	3696,92	1,00	-	-	-	-	1036,12	0,28	343,33	0,09	2,16	0,00	-	-	7438,37	2,01	15506,29	4,20
Kec. Dusun Tengah	-	-	16040,94	4,34	5835,63	1,58	291,14	0,08	1661,33	0,45	44,27	0,01	81,00	0,02	40,89	0,01	18918,33	5,12	42913,54	11,61
Kec. Dusun Timur	34638,94	9,37	3036,85	0,82	-	-	-	-	16766,14	4,54	443,85	0,12	2,96	0,00	2188,78	0,59	21111,88	5,71	78189,40	21,16
Kec. Karusen Janang	-	-	646,39	0,17	-	-	-	-	3149,54	0,85	459,80	0,12	373,28	0,10	-	-	16504,39	4,47	21133,41	5,72
Kec. Paju Epat	7532,86	2,04	-	-	-	-	-	-	15846,96	4,29	30,89	0,01	59,12	0,02	3049,35	0,83	14437,68	3,91	40956,87	11,08
Kec. Paku	-	-	4139,69	1,12	-	-	-	-	2605,04	0,70	212,69	0,06	160,61	0,04	6,60	0,00	20081,57	5,43	27206,19	7,36
Kec. Patangkep Tutul	-	-	11354,01	3,07	-	-	-	-	-	-	129,19	0,03	14,39	0,00	31,48	0,01	20023,48	5,42	31552,55	8,54
Kec. Pematang Karau	3455,95	0,94	13609,31	3,68	-	-	-	-	1954,41	0,53	6949,30	1,88	61,42	0,02	52,20	0,01	23978,21	6,49	50060,80	13,55
Kec. Reren Batuah	-	-	18001,67	4,87	3432,56	0,93	927,21	0,25	-	-	-	-	-	0,00	-	-	22608,93	6,12	44970,36	12,17
Total	48617,14	13,16	72499,07	19,62	9268,19	2,51	1218,35	0,33	43053,55	11,65	8613,33	2,33	758,40	0,21	5369,28	1,45	180137,78	48,75	369535,10	100,00

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

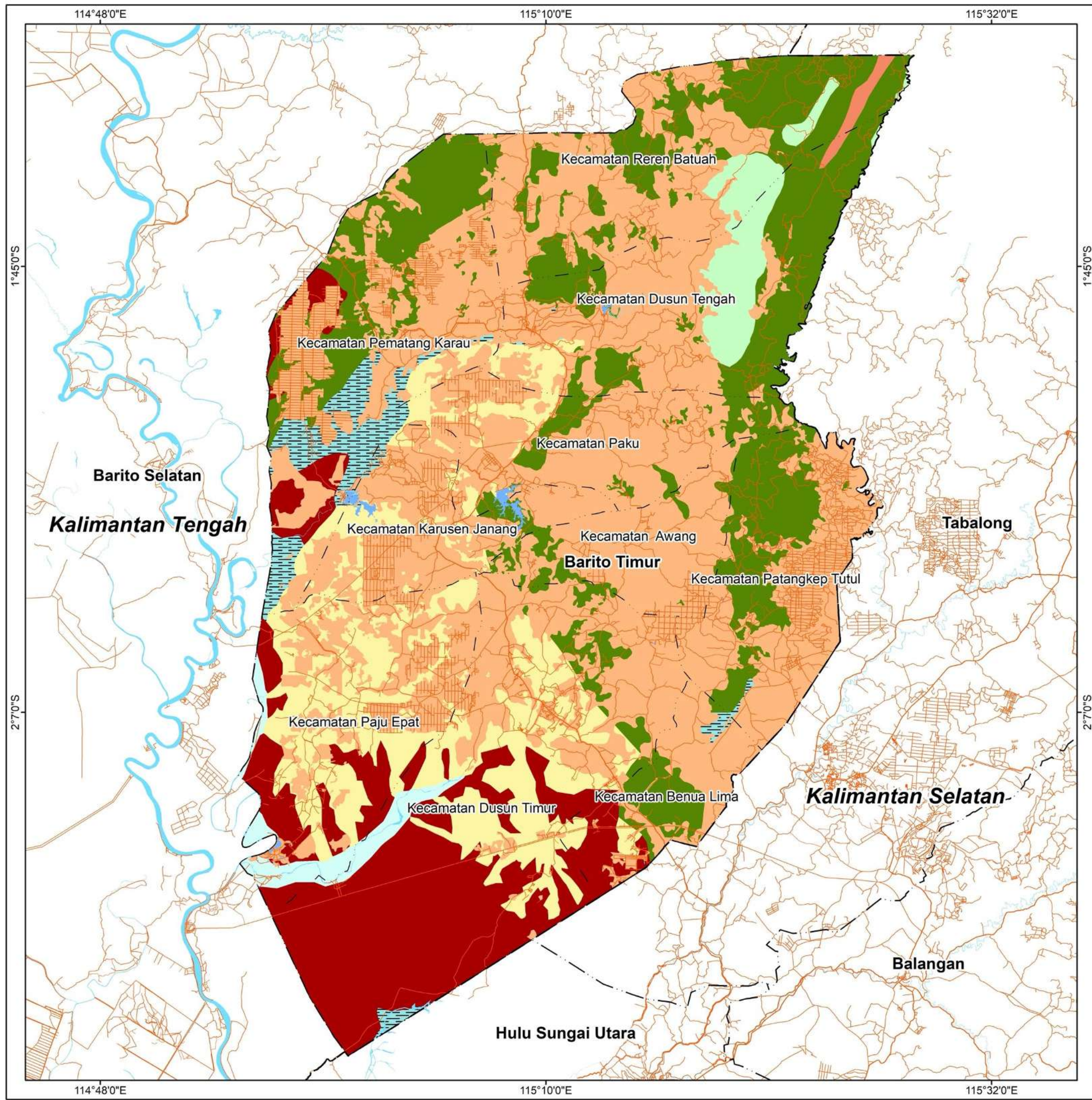
KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | ~ | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Ekosistem**
- | |
|------------------------|
| Artifisial |
| Danau |
| Gambut |
| Hutan Dataran Rendah |
| Hutan Pegunungan Bawah |
| Karst |
| Kerangas |
| Rawa |
| Sungai |

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.1 Ekosistem Artifisial

Ekosistem artifisial adalah ekosistem yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Aryulina D. *et al*, 2004). Ekosistem artifisial mendapatkan subsidi energi dari luar, tanaman atau hewan peliharaan yang didominasi oleh pengaruh manusia, dan memiliki tingkat keanekaragaman yang rendah.

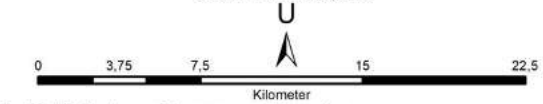
Berdasarkan hasil analisis, ekosistem artifisial di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 180.137,78 ha atau sekitar 48,75% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem artifisial di Kabupaten Barito Timur tersebar di seluruh kecamatan. Sebaran ekosistem artifisial terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Pematang Karau dengan luas mencapai 23.978,21 ha atau sekitar 6,49 % dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan ekosistem artifisial yang paling kecil sebarannya terdapat di Kecamatan Benua Lima dengan luas mencapai 7.438,37 ha atau sekitar 2,01% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem artifisial di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 26.

Tabel 26 Luas dan Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Artifisial	
	Ha	%
Awang	15.034,94	4,07
Benua Lima	7.438,37	2,01
Dusun Tengah	18.918,33	5,12
Dusun Timur	21.111,88	5,71
Karusen Janang	16.504,39	4,47
Paju Epat	14.437,68	3,91
Paku	20.081,57	5,43
Patangkep Tutul	20.023,48	5,42
Pematang Karau	23.978,21	6,49
Reren Batuah	22.608,93	6,12
Total	180.137,78	48,75

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM ARTIFISIAL
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | ~ | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |

Ekosistem

- Artifisial

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.2 Ekosistem Danau

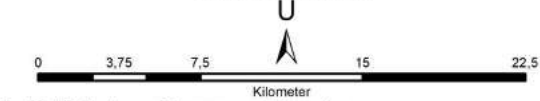
Berdasarkan hasil analisis, ekosistem danau di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 758,40 ha atau sekitar 0,21% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem danau di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Awang, Kecamatan Benua Lima, Kecamatan Dusun Tengah, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Karusen Janang, Kecamatan Paju Epat, Kecamatan Paku, Kecamatan Patangkep Tutui, dan Kecamatan Pematang Karau. Sebaran ekosistem danau terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Karusen Janang dengan luas mencapai 373,28 ha atau sekitar 0,10% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem danau yang paling kecil terdapat di Kecamatan Benua Lima dengan luas mencapai 2,16 ha. Luas dan sebaran ekosistem danau di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 27.

Tabel 27 Luas dan Sebaran Ekosistem Danau di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Danau	
	Ha	%
Awang	3,46	0,001
Benua Lima	2,16	0,001
Dusun Tengah	81,00	0,02
Dusun Timur	2,96	0,001
Karusen Janang	373,28	0,10
Paju Epat	59,12	0,02
Paku	160,61	0,04
Patangkep Tutui	14,39	0,004
Pematang Karau	61,42	0,02
Total	758,40	0,21

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM DANAU
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |

Ekosistem
■ Danau

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.3 Ekosistem Gambut

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem gambut di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 48.617,14 ha atau sekitar 13,16% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem gambut di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Benua Lima, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Paju Epat, dan Kecamatan Pematang Karau. Sebaran ekosistem gambut terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Dusun Timur dengan luas mencapai 34.638,94 ha atau sekitar 9,37% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem gambut yang paling kecil terdapat di Kecamatan Benua Lima dengan luas mencapai 2.989,39 ha atau sekitar 0,81% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem gambut di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 28.

Tabel 28 Luas dan Sebaran Ekosistem Gambut di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Gambut	
	Ha	%
Benua Lima	2.989,39	0,81
Dusun Timur	34.638,94	9,37
Paju Epat	7.532,86	2,04
Pematang Karau	3.455,95	0,94
Total	48.617,14	13,16

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM GAMBUT
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

--- Batas Kecamatan
--- Batas Kabupaten
--- Batas Provinsi
Jalan
Sungai

Ekosistem

Gambut

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



Lokasi yang dipetakan



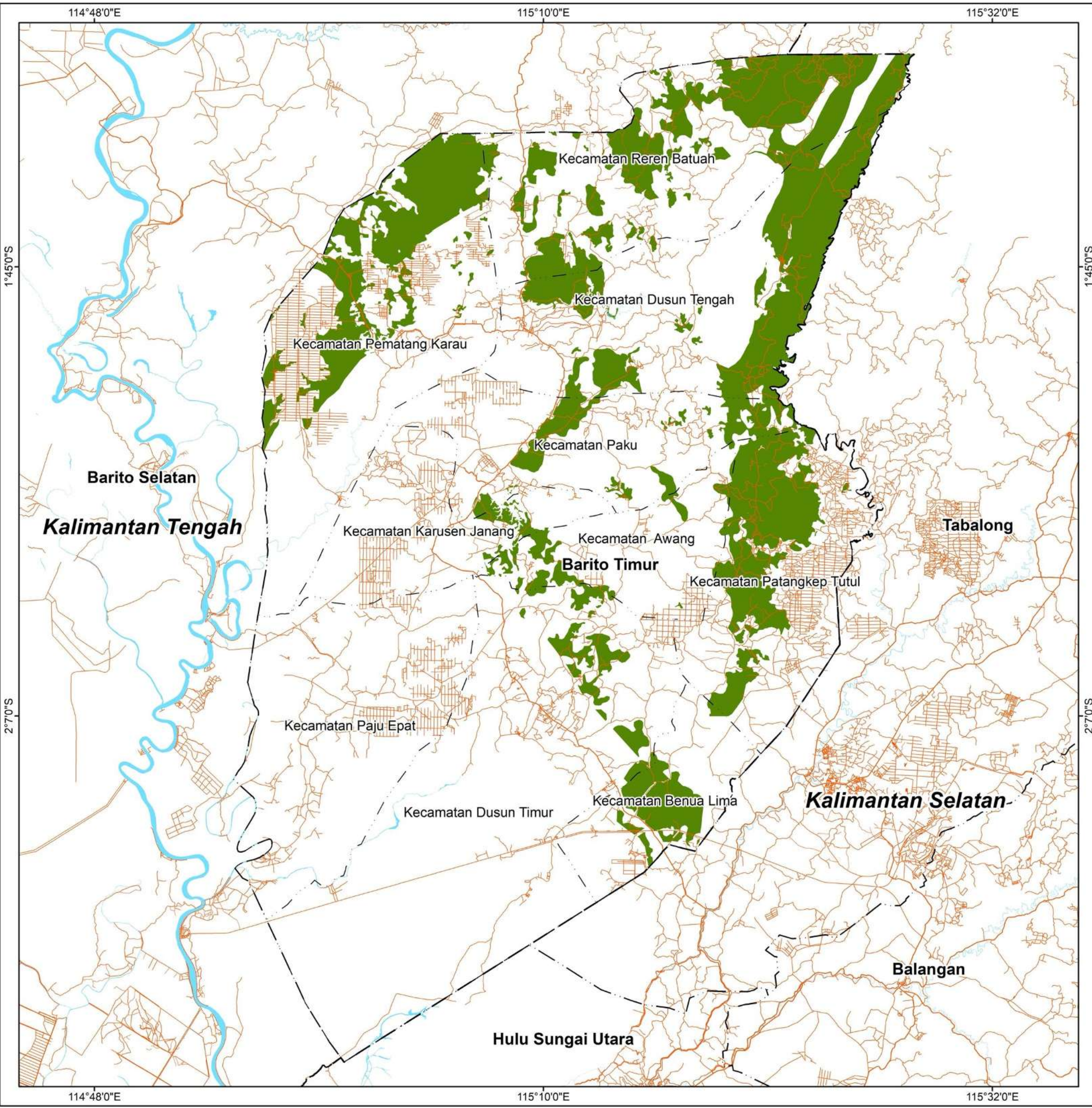
3.4.2.4 Ekosistem Hutan Dataran Rendah

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 72.499,07 ha atau sekitar 19,62% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Barito Timur tersebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Barito Timur terkecuali Kecamatan Paju Epat. Sebaran ekosistem hutan dataran rendah terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Reren Batuah dengan luas mencapai 18.001,67 ha atau sekitar 4,87% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem hutan dataran rendah yang paling kecil terdapat di Kecamatan Karusen Janang dengan luas mencapai 646,39 ha atau sekitar 0,17% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem hutan dataran rendah di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 29.

Tabel 29 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Dataran Rendah di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Hutan Dataran Rendah	
	Ha	%
Awang	1.973,28	0,53
Benua Lima	3.696,92	1,00
Dusun Tengah	16.040,94	4,34
Dusun Timur	3.036,85	0,82
Karusen Janang	646,39	0,17
Paku	4.139,69	1,12
Patangkep Tutul	11.354,01	3,07
Pematang Karau	13.609,31	3,68
Reren Batuah	18.001,67	4,87
Total	72.499,07	19,62

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA EKOSISTEM HUTAN DATARAN RENDAH
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000

0 3,75 7,5 15 22,5
Kilometer

Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

---	Batas Kecamatan	—	Jalan
- - -	Batas Kabupaten	~	Sungai
- - -	Batas Provinsi		

Ekosistem

■	Hutan Dataran Rendah
---	----------------------

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :

111°0'0"E 114°0'0"E 117°0'0"E 120°0'0"E

0°0'0"S 3°0'0"S

Skala 1 : 15.000.000

Kalimantan Timur
Kalimantan Tengah
Kalimantan Selatan
Sulawesi Tengah
Sulawesi Barat
Sulawesi Selatan

111°0'0"E 114°0'0"E 117°0'0"E 120°0'0"E

□ Lokasi yang dipetakan



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

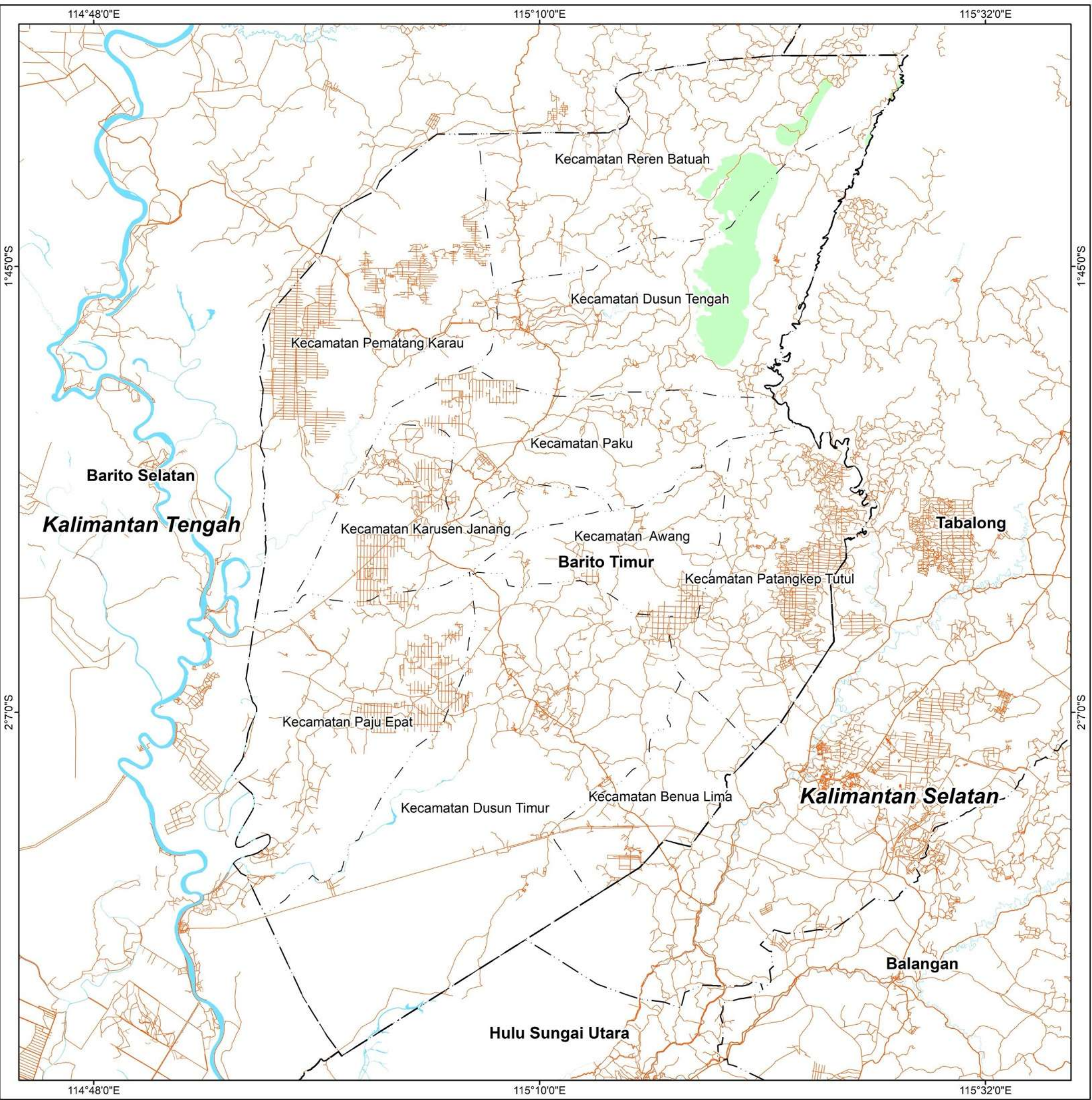
3.4.2.5 Ekosistem Hutan Pegunungan Bawah

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem hutan pegunungan bawah di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 9.268,19 ha atau sekitar 2,51% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem hutan pegunungan bawah di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Dusun Tengah, dan Kecamatan Reren Batuah. Sebaran ekosistem hutan pegunungan bawah di Kecamatan Dusun Tengah memiliki luas mencapai 5.853,63 ha atau sekitar 1,58% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem hutan pegunungan bawah di Kecamatan Reren Batuah memiliki luas mencapai 3.432,56 ha atau sekitar 0,93% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem hutan pegunungan bawah di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 30.

Tabel 30 Luas dan Sebaran Ekosistem Hutan Pegunungan Bawah di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Hutan Pegunungan Bawah	
	Ha	%
Dusun Tengah	5.835,63	1,58
Reren Batuah	3.432,56	0,93
Total	9.268,19	2,51

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



PETA EKOSISTEM HUTAN PEGUNUNGAN BAWAH
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
 SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid UTM
 Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Jalan
- Sungai

Ekosistem

- Hutan Pegunungan Bawah

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.6 Ekosistem Karst

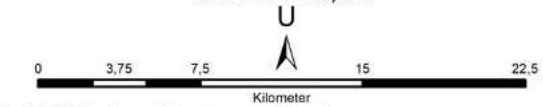
Berdasarkan hasil analisis, ekosistem karst di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 1.218,35 ha atau sekitar 0,33% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem karst di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Dusun Tengah dan Kecamatan Reren Batuah. Sebaran ekosistem karst di Kecamatan Dusun Tengah memiliki luas mencapai 291,14 ha atau sekitar 0,08% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem karst di Kecamatan Reren Batuah memiliki luas mencapai 927,21 ha atau sekitar 0,25% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem karst di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 31.

Tabel 31 Luas dan Sebaran Ekosistem Karst di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Karst	
	Ha	%
Dusun Tengah	291,14	0,08
Reren Batuah	927,21	0,25
Total	1.218,35	0,33

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM KARST
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | ~ | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |

Ekosistem

- Karst

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.7 Ekosistem Kerangas

Secara umum, hutan kerangas tumbuh di daerah dataran rendah beriklim selalu basah dan merupakan salah satu tipe hutan penting di Indonesia yang tumbuh di atas tanah podsol, pasir kuarsa, miskin hara dan pH rendah atau masam (Kusmana, 1995). Kondisi tersebut mendukung keunikan komunitas tumbuhan yaitu banyak ditemukan tumbuhan epifit merambat yang berasosiasi dengan semut. Didominasi oleh jenis pohon berukuran pendek dengan kanopi yang hanya memiliki satu lapisan saja, dan memiliki karakteristik komposisi vegetasi yang khusus. Tumbuhan di hutan kerangas beradaptasi secara fisiologi yaitu dengan adaptasi morfologi, vegetasi hutan kerangas yang keil dan seragam, daun yang berkilat dan kecil-kecil, hal ini untuk mengurangi besarnya penguapan (MacKinnon *et al.* 1993)

Berdasarkan hasil analisis, ekosistem kerangas di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 43.053,55 ha atau sekitar 11,65% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem kerangas di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Awang, Kecamatan Benua Lima, Kecamatan Dusun Tengah, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Karusen Janang, Kecamatan Paju Epat, Kecamatan Paku dan Kecamatan Pematang Karau. Sebaran ekosistem kerangas terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Dusun Timur dengan luas mencapai 16.766,14 ha atau sekitar 4,54% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem kerangas yang paling kecil terdapat di Kecamatan Awang dengan luas sekitar 34,00 ha atau sekitar 0,01% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem kerangas di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 32.

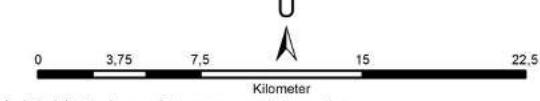
Tabel 32 Luas dan Sebaran Ekosistem Kerangas di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Kerangas	
	Ha	%
Awang	34,00	0,01
Benua Lima	1.036,12	0,28
Dusun Tengah	1.661,33	0,45
Dusun Timur	16.766,14	4,54
Karusen Janang	3.149,54	0,85
Paju Epat	15.846,96	4,29

Kecamatan	Ekosistem Kerangas	
	Ha	%
Paku	2.605,04	0,70
Pematang Karau	1.954,41	0,53
Total	43.053,55	11,65

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM KERANGAS
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

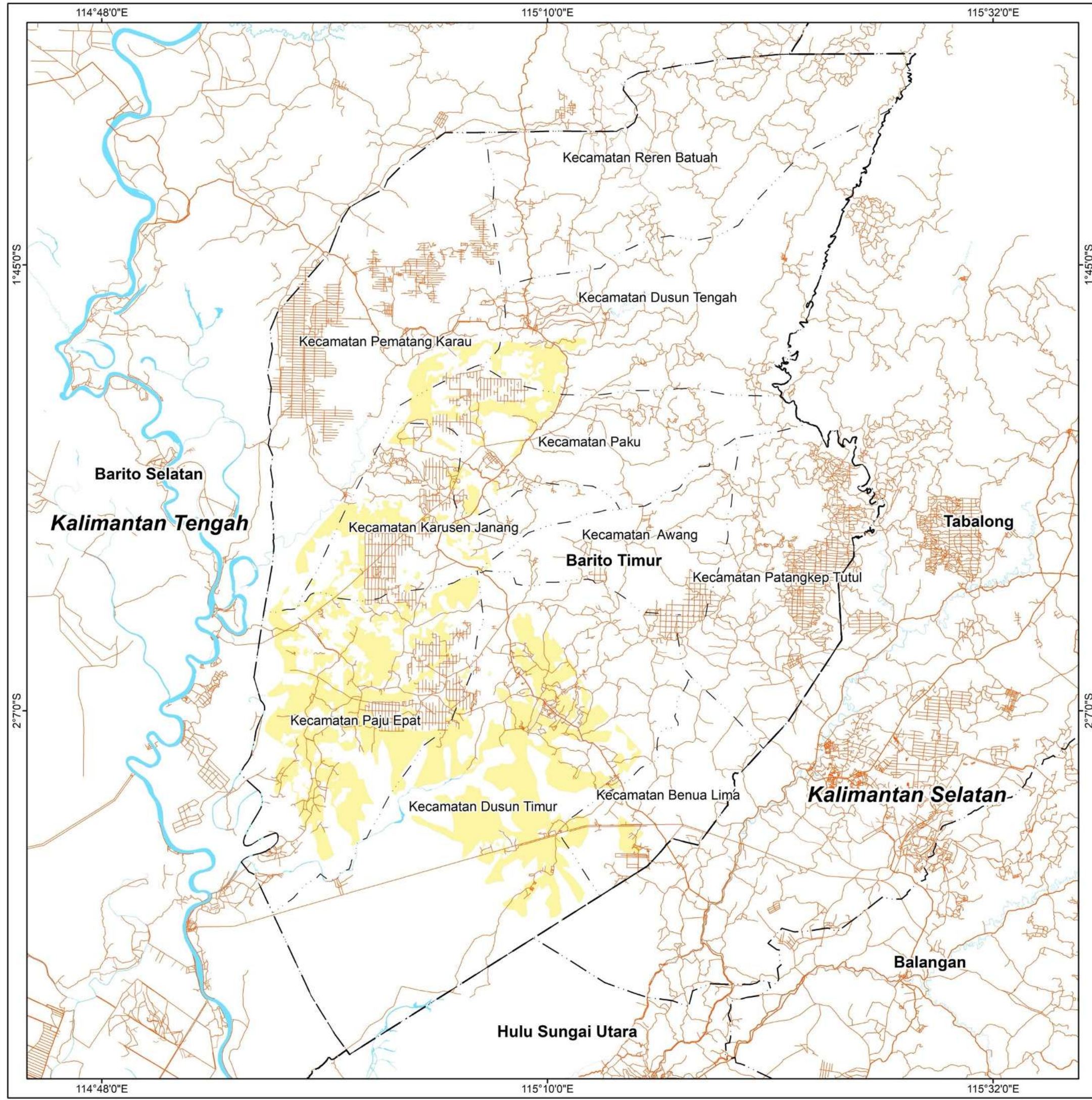
KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Ekosistem**
- | | |
|---|----------|
| ■ | Kerangas |
|---|----------|

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.8 Ekosistem Rawa

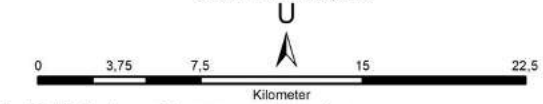
Berdasarkan hasil analisis, ekosistem rawa di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 8.613,33 ha atau sekitar 2,33% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem rawa di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Benua Lima, Kecamatan Dusun Tengah, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Karusen Janang, Kecamatan Paju Epat, Kecamatan Paku, Kecamatan Patangkep Tutui, dan Kecamatan Pematang Karau. Sebaran ekosistem rawa terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Pematang Karau dengan luas mencapai 6.949,30 ha atau sekitar 1,88% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem rawa yang paling kecil terdapat di Kecamatan Paju Epat dengan luas sekitar 30,89 ha atau sekitar 0,008% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem rawa di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 33.

Tabel 33 Luas dan Sebaran Ekosistem Rawa di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Ekosistem Rawa	
	Ha	%
Benua Lima	343,33	0,09
Dusun Tengah	44,27	0,012
Dusun Timur	443,85	0,12
Karusen Janang	459,80	0,12
Paju Epat	30,89	0,008
Paku	212,69	0,06
Patangkep Tutui	129,19	0,03
Pematang Karau	6.949,30	1,88
Total	8.613,33	2,33

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

PETA EKOSISTEM RAWA
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| --- | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |

Ekosistem

- Rawa

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.2.9 Ekosistem Sungai

Perairan sungai sebagai suatu ekosistem memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi dan kualitas perairan sungai yaitu faktor abiotik dan faktor biotik. Faktor abiotik yang dapat mempengaruhi kualitas perairan yaitu tingkat kekeruhan, suhu, derajat keasaman, dan salinitas. Faktor biotik yang dapat mempengaruhi kualitas perairan yaitu hewan, tumbuhan, dan plankton. Sungai sebagai suatu ekosistem terdapat populasi ikan yang menggambarkan tentang kelimpahan dan keanekaragaman spesies ikan di sungai yang berfungsi sebagai pelestarian dalam ekologi sungai (Brotowidjoyo *et al.* 1995).

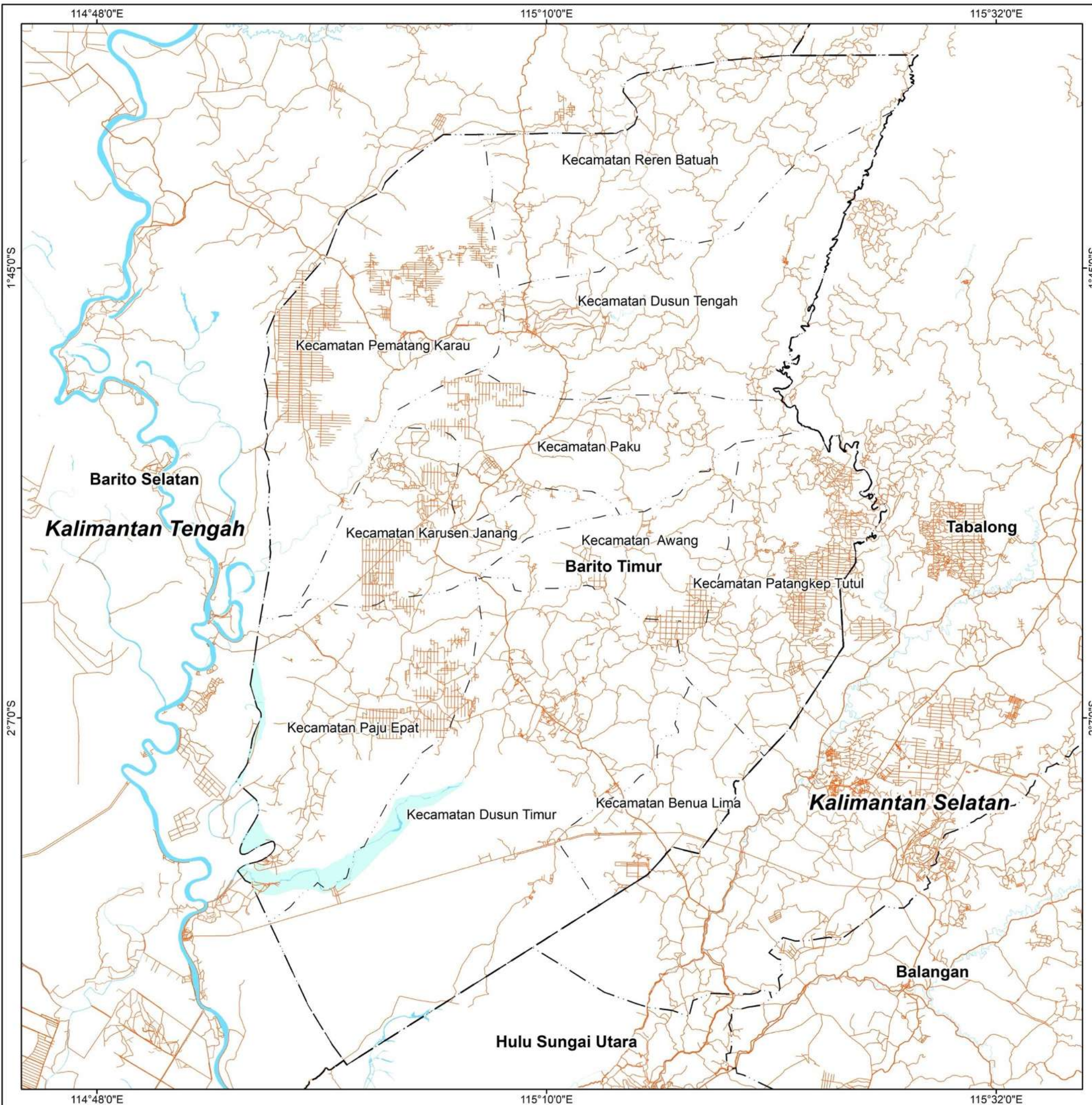
Berdasarkan hasil analisis, ekosistem sungai di Kabupaten Barito Timur memiliki luasan mencapai 5.369,28 ha atau sekitar 1,45% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Ekosistem sungai di Kabupaten Barito Timur tersebar di Kecamatan Dusun Tengah, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Paju Epat, Kecamatan Paku, Kecamatan Patangkep Tutul, dan Kecamatan Pematang Karau. Sebaran ekosistem sungai terluas di Kabupaten Barito Timur terdapat di Kecamatan Paju Epat dengan luas mencapai 3.049,35 ha atau sekitar 0,83% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Sedangkan sebaran ekosistem sungai yang paling kecil terdapat di Kecamatan Paku dengan luas sekitar 6,59 ha atau sekitar 0,002% dari total luas wilayah Kabupaten Barito Timur. Luas dan sebaran ekosistem sungai di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 34.

Tabel 34 Luas dan Sebaran Ekosistem Sungai di Kabupaten Barito Timur

Kecamatan	Sungai	
	Ha	%
Dusun Tengah	40,89	0,011
Dusun Timur	2.188,78	0,59
Paju Epat	3.049,35	0,83
Paku	6,59	0,002
Patangkep Tutul	31,48	0,009
Pematang Karau	52,20	0,014
Total	5.369,28	1,45

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

Sungai berperan penting dalam kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan, sarana transportasi serta rekreasi. Pemanfaatan tersebut berdasarkan dengan komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik seperti ikan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan sedangkan pada komponen abiotik contohnya pada air dapat dimanfaatkan untuk sarana transportasi, rekreasi, dan irigasi (Brotiwidjoyo *et al.* 1995).



PETA EKOSISTEM SUNGAI
PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2024
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
SKALA 1 : 350,000



Proyeksi Grid : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum : WGS 1984 Zona 50 S

KETERANGAN :

- | | | | |
|-------|-----------------|---|--------|
| — | Batas Kecamatan | — | Jalan |
| - - - | Batas Kabupaten | — | Sungai |
| - - - | Batas Provinsi | | |
- Ekosistem**
- Sungai

SUMBER DATA :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
2. Rencana Pola Ruang dan data RTRW Kabupaten Barito Timur Tahun 2014-2034
3. Peta Penutupan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 skala 1 : 250.000
4. Peta Karakteristik Vegetasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan skala 1 : 250.000 (SK.1272/MenLHK/Setjen/PLA.3/12/2021)

PETA SITUASI :



3.4.3 Keanekaragaman Genetik dan Spesies

Berdasarkan tingkatannya, keanekaragaman hayati dapat dibedakan menjadi tingkat keanekaragaman genetik, tingkat keanekaragaman spesies, dan tingkat keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman genetik merupakan variasi yang terdapat pada suatu populasi akibat susunan gen yang berbeda-beda pada tiap individu dalam suatu spesies sehingga terjadi perbedaan secara fisiologis tiap individu (Abidin, Purnomo, dan Pradhana, 2020). Sebagai contoh keanekaragaman genetik yaitu variasi/perbedaan warna yang terdapat pada bunga mawar. Keanekaragaman jenis merupakan banyaknya spesies dalam suatu komunitas. Suatu komunitas memiliki keanekaragaman jenis yang tinggi apabila komunitas tersebut disusun oleh banyak spesies (Indriyanto, 2006). Keanekaragaman jenis memiliki dua komponen yaitu kekayaan jenis (*richness*) dan pemerataan jenis (*evenness*). Kekayaan jenis merupakan banyaknya jumlah spesies yang ditemukan dalam suatu komunitas. Pemerataan (*evenness*) merupakan pembagian individu secara merata antar jenis. Gabungan antara indeks kekayaan jenis dan indeks pemerataan jenis disebut indeks keanekaragaman jenis keseluruhan (*overall index of diversity*) (Odum, 1993).

Keanekaragaman hayati baik itu keanekaragaman tumbuhan ataupun keanekaragaman hewan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer manusia yang didapatkan dari alam ini di antaranya adalah kebutuhan sandang (ulat sutra, domba, dan kapas), pangan (sereal atau bijibijian, umbi-umbian, sayur, buah, telur, daging, dan susu), papan (pohon berkayu), serta udara bersih yang didapatkan dari tegakan pepohonan. Kebutuhan sekunder manusia yang bersumber dari keanekaragaman hayati misalnya transportasi (kuda, unta, dan sapi) dan sebagai sarana rekreasi (pepohonan, hutan, tanaman bunga, tanaman hias, keindahan bawah laut, dan hewan peliharaan). Berdasarkan manfaat dari biodiversitas ini, maka keanekaragaman hayati memiliki berbagai nilai bagi manusia, yaitu:

1) Nilai Biologi

Keanekaragaman hayati memiliki nilai biologis atau penunjang kehidupan bagi makhluk hidup termasuk manusia. Tumbuhan menghasilkan gas oksigen (O_2) yang diperlukan oleh makhluk hidup untuk pernapasan serta menghasilkan zat organik, misal buah, biji, dan umbi-umbian sebagai sumber makanan bagi makhluk hidup

lainnya. Hewan dapat dijadikan bahan makanan dan bahan sandang oleh manusia. Beberapa jasad renik digunakan dalam pembuatan makanan, misalnya untuk membuat tempe, oncom, dan kecap. Nilai biologis penting lainnya yaitu sebagai sumber plasma nutfah (plasma benih).

2) Nilai Estetika

Nilai estetika, artinya keanekaragaman hayati dapat memenuhi kebutuhan batin/mental spiritual yang dapat menambah ketenangan dan kebahagiaan manusia.

3) Nilai Religius

Keanekaragaman hayati juga memiliki fungsi untuk mengingatkan kita akan kebesaran Tuhan yang telah menciptakan alam raya ini dengan keindahan yang tiada tara. Pengetahuan tentang kekayaan alam tersebut tentunya harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kita juga memiliki pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan kekayaan yang kita miliki tersebut. Karena jika pemanfaatannya dilakukan secara sembarangan, bukan tidak mungkin kekayaan alam yang kita miliki menjadi berkurang ataupun hilang. Keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, di antaranya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan obat-obatan. Pemanfaatan untuk kebutuhan, pangan atau sebagai bahan makanan, contohnya sebagai sayuran, buah-buahan, dan daging. Adapun untuk kebutuhan sandang sebagai bahan pakaian. Contohnya kapas, bulu hewan, dan kulit hewan. Pemanfaatan untuk pemenuhan kebutuhan papan atau tempat tinggal, contohnya kayu jati, meranti, dan albasia. Selain dimanfaatkan untuk sandang, pangan, dan papan, pemanfaatan keanekaragaman hayati dapat digunakan untuk obat-obatan dan bahan kosmetik. Indonesia dengan hutan tropisnya menyimpan banyak potensi sumber tanaman obat.

4) Nilai Ekonomi

Keanekaragaman hayati dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baik untuk masyarakat sendiri ataupun untuk negara (devisa). Misal keanekaragaman hayati sebagai bahan baku industri, rempah-rempah, dan perkebunan. Contoh bahan baku industri yaitu kayu gaharu dan cendana untuk industri kosmetik, kayu jati dan rotan untuk industri pembuatan *furniture* dan kursi, kopi dan teh untuk pembuatan minuman, padi dan kacang kedelai untuk bahan pokok yakni industri makanan, serta ubi kayu untuk menghasilkan alkohol.

5) Nilai Budaya

Keanekaragaman hayati yang dapat memberikan kebanggaan karena keindahan dan kekhasannya, contoh: karapan sapi di Madura, ukiran kayu jati di Jepara. Maka dari itu nilai budaya itu perlu dijaga agar keanekaragaman hayati tetap indah dan terjaga.

6) Nilai Pendidikan

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu penunjang pendidikan, karena dari keanekaragaman hayati ini bias menunjang pendidikan. Keanekaragaman hayati masih diteliti oleh para ahli untuk tujuan ilmu pengetahuan, contoh kelinci untuk hewan percobaan.

3.4.3.1 Jenis Liar Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

1. Daratan

a) Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder terkait potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, sedikitnya terdapat sekitar 128 jenis tumbuhan daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur. Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 35.



(a)

Doc: Steven Chong (iNaturalist)



(b)

Doc: papayapd (iNaturalist)



(c)

Doc: Chien Lee (iNaturalist)



(d)

Doc: Zakaria Al Anshori (iNaturalist)

Gambar 21 (a) Balik Angin (*Mallotus paniculatus*); (b) Karamunting (*Melastoma malabathricum*); (c) Mahang (*Macaranga beccariana*); (d) Deraya (*Knema glauca*), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

Tabel 35 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
1	Akar Gantuwung	<i>Uncaria cordata</i>	Kalimantan Timur, Riau, Kutai Barat	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
2	Alaban	<i>Vitex pinnata</i>	awa, Madura, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Pulau Bangka	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
3	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Asia Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
4	Alau	<i>Dacrydium beccarii</i>	Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, Kepulauan Solomon	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
5	Ami Upak	<i>Antaris toxicaria</i>	Afrika, Asia-Pasifik	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
6	Anggrek Hitam	<i>Coelogyne pandurata</i>	Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatera	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
7	Anggrek Tanah	<i>Spathoglottis plicata</i>	Asia Tropis, Asia-Pasifik	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
8	Balau	<i>Shorea kunstleri</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
9	Balik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
10	Bambu Tamiang	<i>Schizostachyum blumei</i>	Asia-Pasifik	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
11	Bangkalan	<i>Palaquium pierrei</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
12	Bangkirai	<i>Shorea laevifolia</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
13	Banitan	<i>Microcos cinnamomifolia</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
14	Barawas	<i>Litsea sp</i>	tropis Asia, Australia, New Zeland, dan Amerika Utara serta Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
15	Barunai	<i>Antidesma ghaesembilla</i>	Cina, Asia-Pasifik	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
16	Bati-bati	<i>Eugenia spicata</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
17	Belangeran	<i>Shorea balangeran</i>	Kalimantan Tengah	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
18	Belawan	<i>Tristaniopsis stellata</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
19	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Indonesia, Filipina, Sri Langka, Myanmar, Malaysia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
20	Bengkirai	<i>Hopea bracteata</i>	Thailand, Semenanjung Malaysia , Singapura, Sumatera dan Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
21	Bengkirai	<i>Hopea dryobalanoides</i>	Semenanjung Malaysia , Sumatra dan Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
22	Beringin	<i>Payena microphylla</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
23	Binjai	<i>Mangifera caesia</i>	Asia Tenggara, Papua Nugini	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
24	Binturung	<i>Artocarpus lanceifolius</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
25	Binuang	<i>Octomeles sumatrana</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
26	Buruni	<i>Prainea limpato</i>	Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
27	Cempedak	<i>Artocarpus champedan</i>	Indonesia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
28	Dadah	<i>Artocarpus dadah</i>	Burma, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
29	Deraya	<i>Knema glauca</i>	Semenanjung Thailand, Sumatera	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
30	Durian Pekawai	<i>Durio kutejensis</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
31	Embacang	<i>Mangifera foetida</i>	Malaysia, Filipina, Brunai, Vietnam, Kamboja, Laos, India, Pakistan, Cina	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
32	Gandaria	<i>Mangifera sp.</i>	Indonesia, Malaysia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
33	Garumo	<i>Reinwardtiodendron humile</i>	Indonesia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
34	Gelam	<i>Syzygium inophylla</i>	Malaysia, Sumatera	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
35	Gemor	<i>Alseodaphne rubrolignea</i>	Asia Tenggara	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
36	Gemor	<i>Nothaphoebe sarawakensis</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
37	Gerunggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
38	Gerunggang	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
39	Gumisi	<i>Syzygium tetrapterum</i>	Malaysia, Sumatera	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
40	Hanau	<i>Arenga pinnata</i>	Asia Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
41	Irat	<i>Cratoxylum glaucum</i>	Sumatera, Semenanjung Malaysia, Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
42	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
43	Jambu Bol	<i>Eugenia malaccensis</i>	Semenanjung Malaya, Sumatra, Jawa	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
44	Jambu Burung	<i>Syzygium pycnanthum</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
45	Jambuan	<i>Eugenia necrophilia</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
46	Jangkang	<i>Xylopia malayana</i>	Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
47	Jaring	<i>Archidendron jiringa</i>	Sumatra, Jawa	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
48	Jelutung Rawa	<i>Dyera polyphylla</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
49	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogea</i>	Amerika, India, Cina, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
50	Kacapuri	<i>Diospyros kortalsian</i>	Kalimantan, Sulawesi, Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
51	Kajamihing	<i>Dillenia borneensis</i>	Himalaya, Cina, Asia Tenggara	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
52	Kalampaian	<i>Chaetocarpus castanocarpus</i>	India, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
53	Kandris	<i>Garcinia beccarii</i>	Eropa, Asia, Afrika	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
54	Kapul	<i>Fragraea racemosa</i>	Asia Tenggara, Australia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
55	Kapur Paya	<i>Dryobalanops rappa</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
56	Karamu	<i>Melanorrhoea var.</i>	Semenanjung Malaysia, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
57	Karamunting	<i>Melastoma malabathricum</i>	Malaysia, Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
58	Karandau	<i>Neoscortechinia kingii</i>	Malaysia, Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
59	Karanji	<i>Dialium indum</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
60	Kawatela	<i>Terminalia mollis</i>	Afrika, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
61	Kayu Arang	<i>Diospyros borneensis</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
62	Kayu Arang	<i>Diospyros macrophylla</i>	Indonesia, Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
63	Kayu Gula	<i>Chisolcheton divergens</i>	Thailand, Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
64	Kayu Serai	<i>Cryptocarya sp.</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
65	Kelumpang	<i>Sterculia spp.</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
66	Ketapang Gunung	<i>Terminalia foetidissima</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
67	Kridang	<i>Scleria sumatrensis</i>	Asia Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
68	Kumbajau	<i>Dacryodes costata</i>	Sumatera , Semenanjung Malaysia , Singapura , Kalimantan dan Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
69	Kuranji	<i>Uittienia modesta</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
70	Laban Nasi	<i>Vitex sp.</i>	Kalimantan, Sarawak	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	
71	Lampais	<i>Baccaurea lanceolata</i>	Thailand, Malaysia, Indonesia	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
72	Lanan	<i>Dysoxylum caulostachyum</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
73	Lanan	<i>Shorea uliginosa</i>	Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
74	Landiran	<i>Macaranga maingayi</i>	Sumatera	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
75	Langkuda	<i>Ixonanthes reticulata</i>	Cina, India	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
76	Mahang	<i>Macaranga beccariana</i>	Afrika, Asia, Australasia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
77	Majau	<i>Shorea palembanica</i>	Sumatera, Kalimantan, dan Maluku	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
78	Malam	<i>Diospyros maritima</i>	Jepang, Semenanjung Malaya, Australia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
79	Mandarahan	<i>Horsfieldia glabra</i>	Sumatera, Jawa, Bali	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
80	Mandarahan	<i>Horsfieldia borneensis</i>	Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
81	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
82	Medang Pirawas	<i>Litsea firma</i>	tropis Asia, Australia, New Zeland, dan Amerika Utara serta Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
83	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
84	Mentibu	<i>Dactylocladus stenostachys</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
85	Meranti Putih	<i>Shorea lamellata</i>	Sumatera, Kalimantan, dan Maluku	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
86	Merkubung	<i>Macaranga gigantea</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
87	Merkuwung	<i>Macaranga triloba</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
88	Merpauh	<i>Swintonia acuta</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
89	Mersawa	<i>Anisoptera spp</i>	Bangladesh, Papua	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
90	Natu	<i>Palaquium rabustratum</i>	Thailand, Malaysia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
91	Nyatoth Jukung	<i>Palaquium sp.</i>	Semenanjung Malaysia, Indonesia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
92	Pakis	<i>Cycas rumphii</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
93	Pampaning	<i>Quercus paculiformis</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
94	Pelawan	<i>Tristania maingayi</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
95	Piding	<i>Cassia nodosa</i>	Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
96	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Afrika, Asia-Pasifik	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
97	Pisang Hutan	<i>Musa borneensis</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
98	Pisang-pisang	<i>Mezzetia sp</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
99	Pitanak	<i>Dracontomelon costatum</i>	Sumatera, Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
100	Pitaruk	<i>Euginia sp.</i>	Seluruh Dunia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
101	Pulai Rawa	<i>Alstonia pneumatophora</i>	Indonesia, Malaysia, Thailand	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
102	Punak	<i>Tetrameristra glabra</i>	Sumatera, Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
103	Pupuan	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
104	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	India, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Borneo, Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
105	Rawali	<i>Litsea elliptica</i>	Semenanjung Malaysia, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
106	Rengas	<i>Gluta rengas</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
107	Resak Pantai	<i>Vatica pauciflora</i>	Malaysia, Sumatra, Thailand	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
108	Resak Tembaga	<i>Cotylelobium melanoxylon</i>	Malaysia, Thailan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
109	Rirung	<i>Heritiera sylvatica</i>	Afrika, Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
110	Rukam	<i>Flacourita rukam</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
111	Rumbia	<i>Metroxylon sp.</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
112	Salak Merah	<i>Salacca affinis</i>	Sumatra, Malaysia, Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
113	Sampiring	<i>Quaratica angustifolia</i>		Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
114	Saribu Kayu	<i>Podocarpus motleyi</i>	Thailand, Malaysia, Sumatera, Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
115	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Thailand, Indo-Cina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
116	Seranai	<i>Chromolaena odorata</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
117	Sindur	<i>Sindora wallichii</i>	Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
118	Singkuang	<i>Dracontomelon pubescens</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
119	Suli	<i>Tacca leontopetaloides</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
120	Sumpung	<i>Gluta speciosa</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
121	Tampang Bukit	<i>Artocarpus kemando</i>	Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
122	Tempinins	<i>Sloetia elongata</i>	Sumatera, Sulawesi, Malaysia, Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
123	Tengkawang	<i>Shorea forma</i>	Kalimantan, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
124	Tengkawang	<i>Shorea stenoptera</i>	Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
125	Terantongan	<i>Durio oxleyanus</i>	Sumatera, Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
126	Terap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
127	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Sumatera, Kalimantan, Kep. Riau dan Bangka Belitung	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
128	Utih	<i>Palaquium gutta</i>	Sumatra, Malaysia Barat, Singapura, Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

b) Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder terkait potensi keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, sedikitnya terdapat sekitar 138 jenis satwa daratan yang belum bernilai ekonomi di Kabupaten Barito Timur. Jenis satwa tersebut terdiri dari 7 jenis amfibi, 73 jenis avifauna/burung, 36 jenis mamalia dan 22 jenis reptilia.



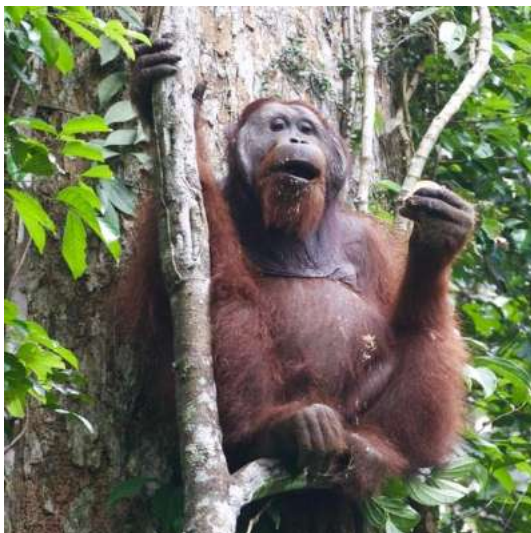
(a)

Doc: Chien Lee (iNaturalist)



(b)

Doc: Chien Lee (iNaturalist)



(c)

Doc: Scott Baker (iNaturalist)



(d)

Doc: matthewkwan (iNaturalist)

Gambar 22 (a) Percil Kalimantan (*Microhyla borneensis*); (b) Kangkareng Hitam (*Anthracoseros malayanus*); (c) Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*); (d) Ular Sanca Batik (*Malayopython reticulatus*), Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Bernilai Ekonomi di Kabupaten Barito Timur

Terdapat sedikitnya 9 satwa liar daratan yang belum bernilai ekonomi yang merupakan jenis endemik Kalimantan yang terdapat di Kabupaten Barito Timur. Satwa tersebut diantaranya Kura-kura Sungai-raksasa (*Ortilia borneensis*), Sikatan Kalimantan (*Cyornis superbus*), Sempidan Biru (*Lophura ignita*), Sempidan Kalimantan (*Lophura bulweri*), Tiong-batu Kalimantan (*Pityriasis gymnocephala*), Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*), Owa Kalawat (*Hylobates muelleri*), Tupai Ekor-kecil (*Dendrogale melanura*), dan Puraca (*Python breitensteini*).



(a)

Doc: Jonathan Newman (iNaturalist)



(b)

Doc: Ben Tsai (iNaturalist)

Gambar 23 (a) Sempidan Kalimantan (*Lophura bulweri*); (b) Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*); Jenis Satwa Endemik Kalimantan yang Ditemukan di Kabupaten Barito Timur

Sebanyak 34 jenis satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya merupakan jenis satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor P.106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Dilindungi. Jenis satwa tersebut diantaranya Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*), Elang Hitam (*Ictinaetus malaiensis*), Elang Tikus (*Elanus caeruleus*), Elang-alap Jambul (*Accipiter trivirgatus*), Cerecet Jawa (*Psaltia exilis*), Julang Emas (*Rhyticeros undulatus*), Kangkareng Hitam (*Anthracoseros malayanus*), Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*), Cica-daun Besar (*Chloropsis sonnerati*), Bangau Bluwok (*Mycteria cinerea*), Burung-madu Sepah-raja (*Aethopyga siparaja*), Kuau Raja (*Argusianus argus*), Sempidan Kalimantan (*Lophura bulweri*), Betet Biasa (*Psittacula alexandri*), Serindit Melayu (*Loriculus galgulus*), Empuloh Janggut (*Alophoixus bres*), Tiong Emas (*Gracula religiosa*), Macan Dahan

(*Neofelis nebulosa*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Lutung Kelabu (*Trachypithecus cristatus*), Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*), Kijang (*Muntiacus atherodes*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Rusa Sambar (*Cervus unicolor*), Kucing Hutan (*Prionailurus bengalensis*), Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*), Owa Kalawat (*Hylobates muelleri*), Owa Ungko (*Hylobates agilis*), Siamang (*Symphalangus syndactylus*), Baging-tanah Bergaris-empat (*Lariscus hosei*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), dan Musang Air (*Cynogale bennettii*). Jenis satwa liar daratan yang belum bernilai ekonomi di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 36.



(a)

Doc: Mike Prince (iNaturalist)



(b)

Doc: Andy Tonge (iNaturalist)

Gambar 24 (a) Owa Kalawat (*Hylobates muelleri*); (b) Bekantan (*Nasalis larvatus*);
Jenis Satwa Dilindungi yang Ditemukan di Kabupaten Barito Timur

Tabel 36 Daftar Jenis Satwa Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
AMPIBI							
1	Kodok Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	India, Cina Selatan, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
2	Katak Tegalan	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Indocina, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
3	Kura-kura Sungai-raksasa	<i>Orlitia borneensis</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
4	Percil Kalimantan	<i>Microhyla borneensis</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Perairan Tawar (sungai, danau)	Potensi Pemanfaatan
5	Kodok Batu	<i>Rana macrodon</i>	India, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
6	Katak Pohon-bergaris	<i>Polypedates leucomystax</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
7	Labi-labi	<i>Dogania subplana</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	air tawar (sungai, danau)	Potensi Pemanfaatan
AVIFAUNA							
8	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	India, China, Indonesia, Australia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
9	Elang Brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
10	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	India, Asia Tenggara	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
11	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Afrika, Asia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
12	Elang-alap Jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali	Berlimpah	Dilindungi	Badan Air	Upaya Pengembangan
13	Cerecet Jawa	<i>Psaltia exilis</i>	Jawa	Endemik	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
14	Cipoh Jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
15	Cekakak Sungai	<i>Todiramphus chloris</i>	Afrika, Eurasia, Asia Selatan, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
16	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	India, Sri Lanka, Myanmar, Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Filipina.	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
17	Raja-udang Erasia	<i>Alcedo atthis</i>	Eurasia dan Afrika Utara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
18	Belibis Batu	<i>Dendrocygna javanica</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
19	Walet Linci	<i>Collocalia linchi</i>	Semenanjung Malaysia, Sunda Besar, dan Lombok	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Perkebunan, Badan Air	Potensi Pemanfaatan
20	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	Asia Tenggara, Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
21	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Afrika, Eropa, Asia, dan Australasia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
22	Julang Emas	<i>Rhyticeros undulatus</i>	India Timur, Cina Barat Daya, Semenanjung Malaysia, Jawa, Bali	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
23	Kangkareng Hitam	<i>Anthraceros malayanus</i>	Indonesia, Brunei Darussalam, Thailand	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
24	Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
25	Rangkong Gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
26	Cabak Gunung	<i>Caprimulgus pulchellus</i>	Sumatera, Jawa, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
27	Cica-daun Besar	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan, Jawa, bali	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
28	Bangau Bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>	Indocina, Malaysia, Sula wesi, Sumatra, Jawa	Terancam	Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
29	Cinenen Belukar	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
30	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
31	Cinenen Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>	Indonesia, Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
32	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>	Jawa, Bali, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Perkebunan, Badan Air	Potensi Pemanfaatan
33	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>	India, Asia Tenggara, Cina selatan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
34	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>	India, Asia Tenggara, Cina Selatan, Filipina, Sunda Besar	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
35	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
36	Punai Bakau	<i>Treron fulvicollis</i>	Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
37	Punai Gading	<i>Treron vernans</i>	Indocina, Malaysia, Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
38	Punai Kecil	<i>Treron olax</i>	Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
39	Tekukur	<i>Spilopelia chinensis</i>	India, Cina, Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
40	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
41	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	India, Tiongkok, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
42	Kadalan Birah	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Potensi Pemanfaatan
43	Wiwik Uncuing	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	Indonesia, Malaysia, Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Perkebunan, Badan Air	Potensi Pemanfaatan
44	Pentis Pelangi	<i>Prionochilus percussus</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
45	Pentis Raja	<i>Prionochilus maculatus</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
46	Srigunting Kelabu	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Afganishtan, Cina, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
47	Bondol Kalimantan	<i>Lonchura fuscans</i>	Kalimantan	Endemik; Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
48	Bondol Peking	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Semenanjung Malaya, Filipina	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
49	Bondol Cokelat	<i>Lonchura atricapilla</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
50	Bondol Rawa	<i>Lonchura malacca</i>	Kalimantan	Endemik; Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
51	Layang-layang	<i>Delichon dasypus</i>	India, Cina, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
52	Kucica Hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>	Indochina, Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
53	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	India, Cina, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
54	Meninting Besar	<i>Enicurus leschenaulti</i>	India, China, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Badan Air	Potensi Pemanfaatan
55	Sikatan Kalimantan	<i>Cyornis superbus</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
56	Burung-madu Sepah-raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	ndocina-Sunda Besar-Sulawesi	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
57	Burung-madu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
58	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Asia Selatan, India Barat, Indo-china	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
59	Pelanduk Ekor-pendek	<i>Pellorneum malaccense</i>	Kalimantan, Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
60	Burung-gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	Eropa, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
61	Kuau Raja	<i>Argusianus argus</i>	Malaysia, Indonesia	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
62	Sempidan Biru	<i>Lophura ignita</i>	Indonesia	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
63	Sempidan Kalimantan	<i>Lophura bulweri</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
64	Sempidan Merah	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Thailand, Malaysia dan Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
65	Puyuh Sengayan	<i>Rollulus rouloul</i>	Thailand, Myanmar, semenanjung Melayu, pulau Sumatera dan Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
66	Tiong-batu Kalimantan	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
67	Betet Biasa	<i>Psittacula alexandri</i>	Thailand, Malaysia dan Indonesia	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
68	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Semenanjung Malaysia	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
69	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kamboja, China, Hongkong, Indonesia, Laos, Myanmar, Thailand, dan Vietnam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
70	Cucak Rawa	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
71	Empuloh Irang	<i>Alophoixus phaeocephalus</i>	Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
72	Empuloh Janggut	<i>Alophoixus bres</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
73	Empuloh Leher-kuning	<i>Alophoixus finschii</i>	Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
74	Merbah Cerucuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
75	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	India, China selatan, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
76	Kipasan Gunung	<i>Rhipidura albicollis</i>	Kalimantan, Jawa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
77	Celepuk Reban	<i>Otus lempiji</i>	Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
78	Punggok Coklat	<i>Ninox scutulata</i>	India Barat, Asia Tenggara, Cina selatan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Badan Air	Potensi Pemanfaatan
79	Perling Kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
80	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	India, Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
MAMALIA							
81	Macan Dahan	<i>Neofelis nebulosa</i>	India, Cina, Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
82	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	Kalimantan Selatan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
83	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Kalimantan, Sumatera	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
84	Lutung Kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Kalimantan, Sumatera	Terancam	Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
85	Lutung Merah	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kalimantan Selatan	Terancam	Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
86	Monyet Ekor-panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
87	Kijang	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
88	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Sumatera, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Kalimantan	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
89	Rusa Sambar	<i>Rusa unicolor</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
90	Kucing Hutan	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Asia Selatan, Asia Timur, Asia Tenggara	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
91	Orangutan Kalimantan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
92	Owa Kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Indocina, Bangladesh, Vietnam, hingga ke Sumatera, Jawa, dan Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
93	Owa Ungko	<i>Hylobates agilis</i>	Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
94	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Sumatera, Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
95	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	India, Indonesia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
96	Kukang Kalimantan	<i>Nycticebus borneanus</i>	Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
97	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Asia dan Afrika	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
98	Sigung	<i>Mydaus meliceps</i>	Sumatera, Jawa, dan Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
99	Berang-berang Cakar-kecil	<i>Aonyx cinereus</i>	India, Cina, Jawa, Kalimantan, Filipina, Malaysia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
100	Marten Tenggorokan-kuning	<i>Matres flavigula</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
101	Kalong Besar	<i>Pteropus vampyrus</i>	Asia Tenggara, Indonesia	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
102	Kelelawar-ladam Kalimantan	<i>Rhinolophus borneensis</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
103	Tikus	<i>Rattus tiomanicus</i>	Semenanjung Melayu, Kalimantan, Palawan, Sumatra, Jawa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
104	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>	Semenanjung Malaya (termasuk di wilayah Thailand), Sumatra, Borneo, Jawa, Bali dan Lombok	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan	Potensi Pemanfaatan
105	Bajing-tanah Bergaris-empat	<i>Lariscus hosei</i>	Serawak, Sabah, dan Kalimantan	Berlimpah	Dilindungi	Hutan, Perkebunan	Potensi Pemanfaatan
106	Bajing-tanah Bergaris-tiga	<i>Lariscus insignis</i>	Sumatera, Kalimantan, Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
107	Jelarang	<i>Ratufa bicolor</i>	India, Cina, Asia Tenggara	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
108	Babi Berjenggot	<i>Sus barbatus</i>	Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
109	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
110	Pelanduk	<i>Tragulus kanchil</i>	Asia Tenggara, Indonesia	Endemik	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
111	Tupai	<i>Tupaia sp</i>	Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
112	Tupai Ekor-kecil	<i>Dendrogale melanura</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
113	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Kalimantan, Bengkulu	Endemik; Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
114	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	India, Cina, Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
115	Musang Air	<i>Cynogale bennettii</i>	Semenanjung Thai-Malaya, Sumatra, Kalimantan	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
116	Musang Galing	<i>Paguma larvata</i>	India, Cina, Asia Tenggara, Filipina	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
REPTILIA							
117	Bunglon Kalimantan	<i>Gonocephalus bornensis</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
118	Bunglon Surai	<i>Bronchocela jubata</i>	Filipina, Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
119	Bunglon Taman	<i>Calotes versicolor</i>	Asia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
120	Talatak Amas	<i>Boiga dendrophila</i>	Sumatera, Bangka, Belitung, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Kepulauan Riau	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
121	Ular Daun	<i>Dryophis pranus</i>	India Timur, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
122	Ular Lidi	<i>Liopeltis tricolor</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
123	Ular Pucuk	<i>Ahaetulla nasuta</i>	Sri Lanka, Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
124	Ular Kobra-jawa	<i>Naja sputatrix</i>	Jawa, Madura, Bali, Lombok sampai ke Flores	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
125	Ular Kobra- sumatera	<i>Naja sumatrana</i>	Sumatra, Bangka, dan Kalimantan	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
126	Ular Welang	<i>Bungarus fasciatus</i>	India, Nepal, Bhutan, Bangladesh, Tiongkok, Myanmar, Laos, Vietnam, Kamboja, Thailand, Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
127	Ular Weling	<i>Bungarus candidus</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
128	Tokek	<i>Gekko gecko</i>	Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, Kepulauan Nusa Tenggara dan Kepulauan Maluku	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
129	Tokek	<i>Hemidactylus frenatus</i>	India, Asia Tenggara, hingga ke Australia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan	Potensi Pemanfaatan
130	Ular Air-belang	<i>Homalopsis buccata</i>	Asia Tenggara, India	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
131	Puraca	<i>Python breitensteini</i>	Brunei, Indonesia, Malaysia	Endemik; Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
132	Ular Sanca	<i>Malayophyton reticulatus</i>	Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Upaya Pengembangan
133	Kadal	<i>Eutropis multifasciata</i>	India, China Selatan, Taiwan, Myanmar, Thailand, Indochina, Filipina, Indonesia, Singapura, Malaysia dan New Guinea	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
134	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara	Terancam	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Keterangan
135	Ular Bangaki-laut	<i>Trimerusurus wagleri</i>	Brunei, Indonesia, Malaysia	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
136	Ular hijau	<i>Tropidolaemus subannulatus</i>	Belitung, Kalimantan, Sulawesi	Endemik	Tidak Dilindungi	Perkebunan, Badan Air	Potensi Pemanfaatan
137	Ular Tanah	<i>Calloselasma rhodostoma</i>	Nepal, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Malaysia, Jawa	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan
138	Ular Pelangi	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Potensi Pemanfaatan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

2. Perairan

a) Satwa Perairan Yang Tidak Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder terkait keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, sedikitnya terdapat sekitar 33 jenis satwa perairan yang belum bernilai ekonomi di Kabupaten Barito Timur yang terdiri dari 32 jenis ikan, dan 1 (satu) jenis reptilia.



(a)

Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist)



(b)

Doc: Emiliano Spada
(acquariofiliaconsapevole.it)



(c)

Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist)



(d)

Doc: Timm von der Mehden (iNaturalist)

Gambar 25 (a) Kerandang (*Channa pleurophthalma*); (b) Buntal (*Dichotomyctere kretamensis*); (c) Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*); (d) Buaya Muara (*Crocodylus porosus*), Jenis Satwa Perairan Yang Tidak Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

Jenis satwa liar perairan yang tidak diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur tersaji pada **Error! Not a valid bookmark self-reference..**

Tabel 37 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

No	Jenis	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Ket
IKAN							
1	Keting	<i>Mystus gulio</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
2	Saggiringan	<i>Mystus singaringan</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
3	Senggiringan	<i>Mystus nigriceps</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
4	Sepat Rawa	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
5	Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Pesisir	Pemanfaatan
6	Ampunoang	<i>Hampala bimaculata</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
7	Haruan	<i>Channa striata</i>	Kalimantan Tengah	Introduksi	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
8	Ikan Kehung	<i>Channa gachua</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
9	Kerandang	<i>Channa pleurophthalma</i>	Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
10	Kihung	<i>Channa melanoptera</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Jenis	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Ket
11	Mihau	<i>Channa bankanensis</i>	Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
12	Banta	<i>Desmopuntius rhomboocellatus</i>	Barito Timur, Seruyan, Kotawaringin Timur, Katingan, Gunung Mas, Barito Utara, Barito Timur, Murung Raya, Pulang Pisau	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
13	Ikan Pahiau	<i>Osteochilus microcephalus</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
14	Jelawat	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
15	Masau	<i>Osteochilus pentalineatus</i>	Lamandau, Seruyan, Katingan, Gunung Mas, Barito Utara, Barito Timur, Murung Raya, Palangka Raya	Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
16	Palau	<i>Osteochilus borneensis</i>	Lamandau, Seruyan, Katingan, Gunung Mas, Barito Utara, Barito Timur, Murung Raya, Palangka Raya	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
17	Puhing	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Sukamara, Lamandau, Seruyan, Katingan, Gunung Mas, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara, Murung Raya, Palangka Raya	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Jenis	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Ket
18	Saluang	<i>Rasbora bankanensis</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
19	Saluang Balu	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
20	Saluang Hutan	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
21	Saluang Kepala-merah	<i>Boraras merah</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
22	Saluang Putih	<i>Rasbora tawarensis</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
23	Seluang	<i>Rasbora axelrodi</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
24	Tambakan	<i>Helostoma temminckii</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Pesisir	Pemanfaatan
25	Belida	<i>Chitala lopis</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Pesisir	Pemanfaatan
26	Kalui	<i>Osphronemus goramy</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
27	Sambaling	<i>Betta anabatoides</i>	Seruyan, Gunung Mas, Pulang Pisau, Kapuas, Barito Selatan, Barito Timur, Palangka Raya	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
28	Kekapar	<i>Pristolepis fasciata</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
29	Lais	<i>Kryptopterus kryptopterus</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

No	Jenis	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Ket
30	Tapah	<i>Ompok bimaculatus</i>	Kalimantan Tengah	Terancam	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
31	Belut	<i>Monopterus albus</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
32	Buntal	<i>Dichotomys kretamensis</i>	Kalimantan Tengah	Non-Endemik	Tidak Dilindungi	Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan
REPTILIA							
33	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Australia	Terancam	Dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pemanfaatan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

3.4.3.2 Jenis Liar Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

1. Daratan

a) Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder terkait keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, sedikitnya terdapat sekitar 46 jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur.



(a)

Doc: 106611639464075912591 (iNaturalist)



(b)

Doc: unknown (iNaturalist)



(c)

Doc: tansh91 (iNaturalist)



(d)

Doc: sugumaran (iNaturalist)

Gambar 26 (a) Akasia (*Acacia auriculiformis*); (b) Jabon (*Neolamarckia cadamba*); (c) Gaharu (*Aquilaria malaccensis*); (d) Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur tersaji pada **Error! Not a valid bookmark self-reference..**

Tabel 38 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Agatis	<i>Agathis bornensis</i>	Semenanjung Malaysia, Sumatera, dan Borneo	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Industri dari Kopal dan Damar
2	Akasia	<i>Acacia auriculiformis</i>	Australia , Filipina , Indonesia , dan Papua New Guinea	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Ringan, Parfum
3	Balik Angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
4	Bintangur	<i>Calophyllum soulattri</i>	Indocina, Semenanjung Malaya, Australia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Ringan
5	Bungur	<i>Lagerstromia speciosa</i>	Asia Selatan Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan, Penghias
6	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i>	Asia, Amerika Tengah, Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
7	Duku	<i>Lansium domesticum</i>	Semenanjung Melayu, Kalimantan, Filipina	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
8	Gaharu	<i>Aquilaria Malaccensis</i>	Kalimantan	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pembuatan Parfum dan Obat (Kayu)
9	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Semenanjung Malaysia, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Industri. Pengobatan
10	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pakan Ternak

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
11	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Afrika, Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Energi Alternatif Biodiesel
12	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Brunei Darussalam, Indonesia, India	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Berat
13	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Sumatera, Kalimantan serta di Semenajung Malaysia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan (Getah)
14	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Indonesia, Myanmar, Thailand, Malaysia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pangan, Pengobatan
15	Kapas	<i>Exbucklandia populnea</i>	Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Baku Industri Tekstil, Pangan, Kosmetik
16	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	Afrika, Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Ringan, Kasur, Pangan
17	Kapurnaga	<i>Dryobalanops aromatica</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
18	Kemanyan	<i>Dacryodes rugosa</i>	Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
19	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Malaysia, Sumatra, Bangka, Belitung, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Berat
20	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Indonesia, Filipina	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
21	Keruing	<i>Dipterocarpus costulatus</i>	Semenanjung Malaysia, Singapura, Kalimantan, Sumatra	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Industri Kayu Berkualitas Tinggi, Pengobatan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
22	Ketapi hutan	<i>Sandoricum forma</i>	Indocina, Semenanjung Malaya	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Kerajinan, Furniture
23	Lengkuas Hutan	<i>Alpinia galanga</i>	India, Arab, Cina, Sri Lanka, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
24	Mahang	<i>Macaranga bancana</i>	Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan, Bahan Bakar
25	Mata Kucing	<i>Torenia fournieri</i>	Asia, Afrika	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
26	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Asia Tropis	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Makanan, Pengobatan
27	Meranti	<i>Shorea sp</i>	Kalimantan	Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Bangunan dan Furniture
28	Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Madagaskar, Afrika Timur, Asia Selatan dan Tenggara, Kepulauan Pasifik, Hindia Barat, dan Amerika Selatan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Baku Energi Alternatif Biodiesel dan Bahan Kosmetik
29	Nyatu	<i>Palaquium rostratum</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kerajinan
30	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
31	Pasang	<i>Quercus sp</i>	Amerika , Asia, Eropa, Afrika	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Ringan
32	Pelawan	<i>Tristanopsis merguensis</i>	Kepulauan Bangka Belitung	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Berat

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
33	Petai Cina	<i>Leucaena sp</i>	Amerika Tropis, Indonesia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
34	Petai Hutan	<i>Parkia singularis</i>	Indonesia, Malaysia, Singapura	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pangan, Pengobatan
35	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Asia Pasifik	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
36	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Kalimantan Tengah dan Sumatera Barat	Endemik; Terancam	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pembuatan Kayu Lapis/Konstruksi Ringan
37	Resak	<i>Vatica rassak</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Konstruksi Berat
38	Rotan Manau	<i>Calamus manan</i>	Sumatera, Kalimantan	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Anyaman dan Furniture
39	Sengon	<i>Falcataria moluccana</i>	Asia Tenggara	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Industri Pulp dan Kertas
40	Simpur	<i>Dillenia reticulata</i>	India, Semenanjung Malaysia, Indonesia	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Penghias, Bahan Konstruksi, Pengobatan
41	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Eropa, Afrika, Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Sumber Pangan Alternatif, Bahan Industri Tekstil
42	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Baku Industri, Pengobatan
43	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i>	Asia	Berlimpah	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Pengobatan
44	Tarap	<i>Artocarpus elasticus</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Sumber Pangan Alternatif

No	Nama Lokal	Nama Latin	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
45	Terentang Putih	<i>Campnosperma auriculatum</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Ringan
46	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Kalimantan	Endemik	Tidak dilindungi	Hutan, Perkebunan, Badan Air, Pesisir	Bahan Kontruksi Berat, Pengobatan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

2. Perairan

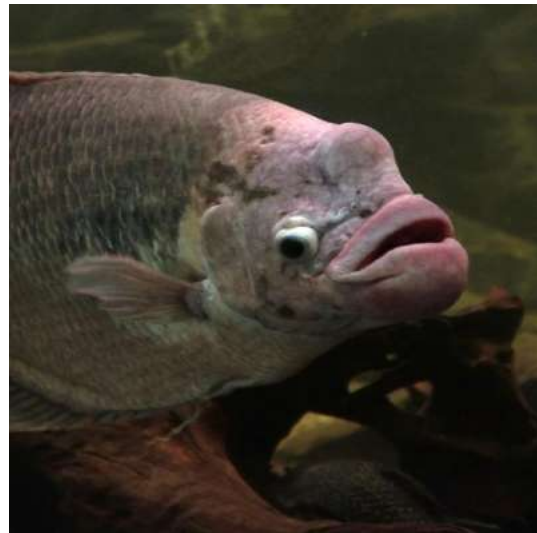
a) Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder terkait keanekaragaman hayati di Kabupaten Barito Timur, sedikitnya terdapat sekitar 3 jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur. Jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 39.



(a)

Doc: xoltc11 (iNaturalist)



(b)

Doc: unknown (iNaturalist)

Gambar 27 (a) Toman (*Channa micropeltes*); (b) Gurame (*Osphronemus goramy*),
Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya

Tabel 39 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persebaran Geografi	Status	Status Perlindungan	Habitat	Nilai Ekonomi
1	Toman	<i>Channa micropeltes</i>	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai	Perikanan Budidaya/Pangan
2	Patin Jambal	<i>Pangasius djambal</i>	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai	Perikanan Budidaya/Pangan
3	Gurame	<i>Osphronemus goramy</i>	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik	Tidak Dilindungi	Sungai	Perikanan Budidaya/Pangan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024

3.4.3.3 Jenis Liar Yang Sudah Dibudidayakan

1. Komoditas Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas tanaman pangan di Kabupaten Barito Timur yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 9 jenis komoditas. Jenis komoditas tanaman pangan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 40.

Tabel 40 Jenis Komoditas Tanaman Pangan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Jagung	<i>Zea mays</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
2	Ketela Pohon	<i>Manihot utilissima</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
3	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Siam Busu	Indonesia	Asli; Endemik
4	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Tampeko	Indonesia	Asli; Endemik
5	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Taring Palanuk	Indonesia	Asli; Endemik
6	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Bayar Pahit	Indonesia	Asli; Endemik
7	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Palui Gunung	Indonesia	Asli; Endemik
8	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Parei Dite	Indonesia	Asli; Endemik
9	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Siam Serai	Indonesia	Asli; Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Shahril Efzueni Rozali (iNaturalist.org)



(b)

Doc: aswatt 03 (iNaturalist.org)

Gambar 28 (a) Ketela Pohon (*Manihot utilissima*); (b) Padi (*Oryza sativa*), Jenis Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Barito Timur

2. Komoditas Perkebunan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas perkebunan di Kabupaten Barito Timur yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 10 jenis komoditas. Jenis komoditas perkebunan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 41.

Tabel 41 Jenis Komoditas Perkebunan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Kakao	<i>T. cacao</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
2	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
3	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
4	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
5	Ketapi	<i>Sandroricum kutjapi</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
6	Kopi	<i>Coffea canephora</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
7	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
8	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
9	Teh	<i>Camellia sinensis</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
10	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Maria Alejandra (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Kimberlie Sasan (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Franca Wermuth (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Ultraman Max (iNaturalist.org)

Gambar 29 (a) Karet (*Hevea brasiliensis*); (b) Kelapa (*Cocos nucifera*); (c) Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*); (d) Pala (*Myristica fragrans*), Jenis Komoditas Perkebunan di Kabupaten Barito Timur

3. Komoditas Hortikultura

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas hortikultura di Kabupaten Barito Timur yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 23 jenis komoditas. Jenis

komoditas hortikultura yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 42.

Tabel 42 Jenis Komoditas Hortikultura yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Alpukat	<i>Persea gratissima</i>	Tidak Diketahui	Cina, Asia Tenggara	Non-Endemik
2	Bayam	<i>Amaranthus sp</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
3	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
4	Cabe Merah	<i>Capsicum annum</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
5	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	Saing	Indonesia	Asli; Endemik
6	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
7	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
8	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
9	Kacang Panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
10	Labu	<i>Lagenaria leucantha</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
11	Lada	<i>Piper nigrum</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
12	Lai	<i>Durio kutejensis</i>	Bibir Merah	Indonesia	Asli; Endemik
13	Langsat	<i>Anglaia tomentosa</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
14	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
15	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
16	Nenas	<i>Ananas comosus</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
17	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
18	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Tidak Diketahui	Indonesia, Malaysia, Singapura	Non-Endemik
19	Pisang	<i>Musa spp</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
20	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	Rambai Bamban	Indonesia	Asli; Endemik
21	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Kuyakan Nansarunai	Indonesia	Asli; Endemik
22	Sawo	<i>Manilkara kauki</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
23	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Lisbeth De La Cruz (iNaturalist.org)



(b)

Doc: Ultraman Max (iNaturalist.org)



(c)

Doc: Ong Jyh Seng (iNaturalist.org)



(d)

Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)

Gambar 30 (a) Alpukat (*Persea gratissima*); (b) Cempedak (*Artocarpus integer*); (c) Lai (*Durio kutejensis*); (d) Rambai (*Baccaurea motleyana*), Jenis Komoditas Hortikultura di Kabupaten Barito Timur

4. Komoditas Obat dan Rempah

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas obat dan rempah di Kabupaten Barito Timur yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 5 jenis komoditas. Jenis komoditas obat dan rempah yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 43.

Tabel 43 Jenis Komoditas Obat dan Rempah yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Jingah	<i>Semcarpus sp.</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
2	Kantong semar	<i>Nepenthes ampularia</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
3	Kedondong hutan	<i>Spondias sp</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
4	Nilam	<i>Pogostemon cablin</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik
5	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Tidak Diketahui	Indonesia	Asli; Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Gerardo Paniagua (iNaturalist)



(b)

Doc: Angkrit Ajchariyasophon (iNaturalis.org)



(c)

Doc: Gaurav (iNaturalist)



(d)

Doc: blaserk (iNaturalist)

Gambar 31 (a) Jingah (*Semecarpus* sp.); (b) Kedondong Hutan (*Spondias* sp.); (c) Nilam (*Pogostemon cablin*); (d) Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Jenis Komoditas Obat dan Rempah di Kabupaten Barito Timur

5. Komoditas Peternakan

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas peternakan di Kabupaten Barito Timur yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 7 jenis komoditas. Jenis komoditas peternakan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 44.

Tabel 44 Jenis Komoditas Peternakan yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur

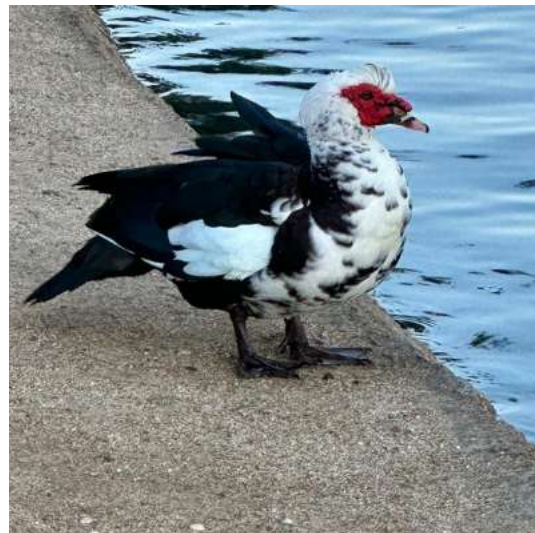
No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
2	Babi	<i>Sus scrofa domesticus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Eksotik ik
3	Domba	<i>Ovis aries</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Eksotik
4	Itik	<i>Cairina moschata</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
5	Kambing	<i>Capra aegagrus hircus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Eksotik
6	Kerbau	<i>Bubalus bubalis</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
7	Sapi	<i>Bos taurus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Introduksi; Ternaturalisasi

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc: Svklmkin (iNaturalist)



(b)

Doc: dalemeister (iNaturalist)



(c)

Doc: Jakob Fahr (iNaturalist)



(d)

Doc: akasha (iNaturalist)

Gambar 32 (a) Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*) ; (b) Itik (*Cairina moschata*); (c) Kambing (*Capra aegagrus hircus*); (d) Sapi (*Bos taurus*), Jenis Komoditas Peternakan di Kabupaten Barito Timur

6. Komoditas Perairan Tawar

Berdasarkan hasil pengambilan data lapangan dan pengumpulan data sekunder, potensi keanekaragaman hayati untuk komoditas perairan tawar di Kabupaten Barito Timur yang sudah dibudidayakan terdapat sedikitnya 8 jenis komoditas. Jenis komoditas perairan tawar yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur tersaji pada Tabel 45.

Tabel 45 Jenis Komoditas Perairan Tawar yang sudah dibudidayakan di Kabupaten Barito Timur

No	Jenis	Nama Latin	Varietas	Persebaran	Keterangan
1	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
2	Gurame	<i>sphronemus goramy</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
3	Haruan	<i>Channa striata</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
4	Lele	<i>Clarias gariepinus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
5	Mas	<i>Cyprinus Carpio</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
6	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
7	Patin Jambal	<i>Pangasius djambal</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik
8	Toman	<i>Channa micropeltes</i>	Tidak Diketahui	Kalimantan Tengah	Asli; Endemik

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2024



(a)

Doc:Tim Penyusun, 2024



(b)

Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist)



(c)

Doc: Doc:Tim Penyusun, 2024



(d)

Doc: Tim Penyusun, 2024

Gambar 33 (a) Betok (*Anabas testudineus*); (b) Haruan (*Channa striata*); (c) Nila (*Oreochromis niloticus*); (d) Patin Jambal (*Pangasius djambal*), Jenis Komoditas Perairan Tawar di Kabupaten Barito Timur

3.4.3.4 Pengetahuan Tradisional

Di Kabupaten Barito Timur, terdapat beberapa kearifan lokal yang masih ada hingga saat ini, kearifan lokal ini sangat berkaitan dengan keberadaan keanekaragaman hayati karena dalam penyelenggaraan kegiatan ini terdapat unsur pemanfaatan keanekaragaman hayati. Adapun kearifan lokal tersebut diantaranya:

1. Ritual Miwit Nanyu Abeh

Tradisi budaya masyarakat suku Dayak Ma'anyan dijalankan setiap tahun adalah upacara adat Pesta Panen, tradisi yang dijalankan setiap tahun merupakan tradisi pelaksanaan Pesta Panen ladang padi oleh suku Dayak Ma'anyan yang tersebar di 14 Kecamatan di Kabupaten Barito Timur. Upaca adat ini merayakan hasil panen padi yang melimpah oleh suku dayan Ma'anyan, ritual Miwit Nanyu Abeh.

2. Ritual Balian Dadas

Ritual Balian merupakan ritual adat yang digunakan untuk membantu orang yang sedang sakit meminta kesembuhan secara tradisional oleh suku Dayak kepada Ranying Hatala (Tuhan). Ritual ini biasanya dilakukan oleh suku Dayak yang menganut agama Kaharingan. Tarian Balian Dadas diperkirakan sudah ada sejak tahun 1540. Ritual Balian sebagian besar dilakukan oleh suku Dayak di daerah aliran sungai (DAS) Barito seperti Taboyan, Lawangan, Maanyan, Bayan, Dusun Ilir, dan Dusun Malang. Pada ritual yang dipimpin kepala prosesi ritual atau dukun adalah seorang perempuan yang disebut “Balean Dadas” dalam bahasa Dayak. Tarian Balian Dadas lilin, damar, dan balanai digunakan sebagai perantara untuk alat pengobatan.

3. Ritual Bontang Hajat

Ritual adat ini diselenggarakan sebagai bentuk ungkapan syukur dan bayar nazar kepada leluhur karena telah diberikan kesehatan, kesejahteraan, kemakmuran, dan umur yang panjang. Acara ritual adat hajatan tertinggi bagi suku Dayak Maanyan yang berada di wilayah Kedemangan Paju Sepuluh ini diselenggarakan selama sembilan hari sembilan malam. Ritual Bontan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- Ritual Bontang Siwah yakni puncak syukur selesainya seluruh rangkaian prosesi kematian;
- Ritual Bontang Hajat yakni rangkaian ritual ungkapan syukur dan bayar nazar bagi leluhur.

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Keanekaragaman hayati telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak berabad-abad silam, seperti penyediaan pangan, papan, obat-obatan, dan bahan hayati lainnya. Selain itu, masyarakat juga telah mengenal jasa yang dihasilkan oleh hutan, seperti ketersediaan air bersih, udara bersih, penekan tingkat erosi, sedimentasi, dan lain-lain. Pada dasarnya alam mempunyai berbagai keanekaragaman yang ada di dunia baik di darat, laut, maupun udara diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Namun, semuanya harus berada dalam keseimbangan. Untuk mempertahankan keseimbangan tersebut, sangat perlu diupayakan pencegahan dari berbagai kerusakan, serta perawatan agar keseimbangan tetap terjaga. Berdasarkan penyusunan dokumen profil keanekaragaman hayati Kabupaten Barito Timur telah teridentifikasi:

4.1.1 Jenis Keanekaragaman Hayati yang belum diketahui nilai ekonominya

- a. Jenis tumbuhan liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur sebanyak 128 jenis.
- b. Jenis satwa liar daratan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur sebanyak 138 jenis.
- c. Jenis satwa yang tidak perairan yang belum diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur sebanyak 33 jenis.

4.1.2 Jenis Keanekaragaman hayati yang sudah diketahui nilai ekonominya

- a. Jenis tumbuhan liar daratan yang sudah diketahui nilai ekonominya sebanyak 46 jenis di wilayah Kabupaten Barito Timur.
- b. Jenis satwa liar perairan yang sudah diketahui nilai ekonominya di Kabupaten Barito Timur sebanyak 3 jenis.

4.1.3 Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidaya

- a. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman pangan di Kabupaten Barito Timur sebanyak 9 jenis;
- b. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi tanaman perkebunan di Kabupaten Barito Timur sebanyak 9 jenis;
- c. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi hortikultura di Kabupaten Barito Timur sebanyak 23 jenis;

- d. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi obat dan rempah di Kabupaten Barito Timur sebanyak 5 jenis
- e. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi peternakan di Kabupaten Barito Timur sebanyak 7 jenis
- f. Jenis keanekaragaman hayati liar yang sudah dibudidayakan sebagai komoditi perairan tawar di Kabupaten Barito Timur sebanyak 8 jenis

4.2 Rekomendasi

Untuk mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan nilai manfaat secara berkelanjutan, perlu disusun suatu perencanaan yang terpadu/komperhensif, efektif dan partisipatif di setiap daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota, maka sebagai tindak lanjut setelah penyusunan profil keanekaragaman hayati, pemerintah daerah wajib menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (RIP KEHATI). RIP Kehati adalah dokumen kerangka perencanaan strategis untuk periode 5 (lima) tahun yang digunakan sebagai dasar bagi pengelolaan terpadu keanekaragaman hayati kabupaten yang melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Kabupaten Barito Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Purnomo, & Pradhana, C. (2020). Keanekaragaman Hayati sebagai Komoditas Berbasis Autentitas Kawasan. Tim UNWAHA Press.
- Aryulina, D., dkk. (2004). Biologi 2 SMA dan MA untuk Kelas XI. Jakarta: Esis.
- Brotowidjoyo, D.M., Tribowo, D., Eko. M. 1995. Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya Air. Liberty, Yogyakarta. 87 hal.
- Hutagalung, R.A., 2010, Ekologi Dasar, Penerbit Gramedia Pustaka, hal 13-15, Jakarta.
- Indriyanto. 2006. Ekologi Hutan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kusmana, C. 1995. Ekologi Hutan. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor. IPB Press.
- MacKinnon, K. dan MacKinnon, J. 1993. Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di daerah Tropika. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Odum, E.P. 1993. Dasar-dasar Ekologi. Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur



Doc: Steven Kurniawidjaja (iNaturalist)
Anggrek Hitam (*Coelogyne pandurata*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist)
Anggrek Tanah (*Spathoglottis plicata*)



Doc: Zakaria Al Anshori (iNaturalist)
Belangeran (*Shorea balangeran*)



Doc: Ioupok (iNaturalist)
Gerunggang (*Cratoxylum arborescens*)



Doc: m choi azis (iNaturalist)
Rengas (*Gluta reinghas*)



Doc: budak (iNaturalist)
Rambai (*Baccaurea motleyana*)



Doc: SunGW (iNaturalist)
Sindur (*Sindora wallichii*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist)
Tumih (*Combretocarpus rotundatus*)



Doc: Andre Ronaldo (iNaturalist)
Tengkawang (*Shorea stenoptera*)



Doc: Ong Jyh Seng (iNaturalist)
Terntongan (*Durio oxleyanus*)



Doc: Arief Hamidi (iNaturalist)
Punak (*Tetramerista glabra*)



Doc: 羅元甫 (iNaturalist)
Rukam (*Flacourtia rukam*)



Doc: David Tng (iNaturalist)
Pinang (*Areca catechu*)



Doc: Dion Maple (iNaturalist)
Pakis (*Cycas rumphii*)

Lampiran 2 Jenis Satwa Liar Daratan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur



Doc: Goutham K (iNaturalist)
Bangkong Kolong (*Duttaphrynus melanostictus*)



Doc: Antonio Rodríguez A (iNaturalist)
Katak Tegalan (*Fejervarya cancrivora*)



Doc: Deni Parlindungan (iNaturalist)
Kura-kura Sungai-raksasa (*Orlitia borneensis*)



Doc: sheng860419 (iNaturalist)
Katak Pohon-bergaris (*Polypedates leucomystax*)



Doc: Dougal Townsend (iNaturalist)
Elang Bondol (*Haliastur indus*)



Doc: Daniel Liepack (iNaturalist)
Elang Tikus (*Elanus caeruleus*)



Doc: Alexis Lours (iNaturalist)
Raja-udang Erasia (*Alcedo atthis*)



Doc: Wat Wongpan (iNaturalist)
Rangkong Gading (*Rhinoplax vigil*)



Doc: Imran Shah (iNaturalist)
Perenjak Rawa (*Prinia flaviventris*)



Doc: markus lilje (iNaturalist)
Punai Kecil (*Treron olax*)



Doc: Chen Gim Choon (iNaturalist)
Pelanduk Ekor-pendek (*Pellorneum malaccense*)



Doc: Sam Hambly (iNaturalist)
Kareo Padi (*Amaurornis phoenicurus*)



Doc: Fadzrun (iNaturalist)
Serindit Melayu (*Loriculus galgulus*)



Doc: jkmalkoha (iNaturalist)
Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*)



Doc: ayuwat (iNaturalist)
Owa Ungko (*Hylobates agilis*)



Doc: Carmelo López Abad (iNaturalist)
Kalong Besar (*Pteropus vampyrus*)



Doc: riccardocavalcante (iNaturalist)
Jelarang (*Ratufa bicolor*)



Doc: Hanyang Ye (iNaturalist)
Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*)



Doc: Royle Safaris (iNaturalist)
Musang Air (*Cynogale bennettii*)



Doc: Joachim S. MÃ¼ller (iNaturalist)
Pelanduk (*Tragulus javanicus*)



Doc: Shalahuddin Averroes S (iNaturalist)
Bunglon Surai (*Bronchocela jubata*)



Doc: Rohit Giri (iNaturalist)
Ular Welang (*Bungarus fasciatus*)



Doc: Ramdani (iNaturalist)
sUlar Sanca (*Malayopython reticulatus*)



Doc: herpingvietnam (iNaturalist)
Ular Bangkai-laut (*Trimeresurus wagleri*)

Lampiran 3 Jenis Fauna Liar Perairan Yang Belum Diketahui Nilai Ekonominya di Kabupaten Barito Timur



Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist)

Kerandang (*Channa pleurophthalma*)



Doc: Emiliano Spada
(acquariofiliaconsapevole.it)

Buntal (*Dichotomyctere kretamensis*)



Doc: Andaman Kaosung (iNaturalist)

Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*)



Doc: Timm von der Mehden (iNaturalist)

Buaya Muara (*Crocodylus porosus*)



Doc: Abu Hamas (iNaturalist)
Keting (*Mystus gulio*)



Doc: Abu Hamas (iNaturalist)
Senggiringan (*Mystus singaringan*)



Doc: Chien Lee (iNaturalist)
Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*)



Doc: Manuel Ruedi (iNaturalist)
Ampunoang (*Hampala bimaculata*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist)
Haruan (*Channa striata*)



Doc: Zinogre (iNaturalist)
Kehung (*Channa gachua*)



Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist)
Jelawat (*Leptobarbus hoevenii*)



Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist)
Mihau (*Channa bankanensis*)



Doc: Rendra Wahyudi (iNaturalist)
Banta (*Desmopuntius rhomboocellatus*)



Doc: Ahsan al hidayat (iNaturalist)
Pahiau (*Osteochilus microcephalus*)



Doc: Wie146 (iNaturalist)
Senggiringan (*Mystus nigriceps*)



Doc: Aiman Azmi (iNaturalist)
Puhing (*Cyclocheilichthys apogon*)



Doc: Aiman Azmi (iNaturalist)
Saluang (*Rasbora bankanensis*)



Doc: Abdul Azis (iNaturalist)
Saluang Balu (*Rasbora argyrotaenia*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist)
Saluang Hutan (*Rasbora cephalotaenia*)



Doc: Andrewbogott (iNaturalist)
Saluang Kepala-merah (*Boraras merah*)



Doc: invasiveplanet (iNaturalist)
 Saluang Putih (*Rasbora tawarensis*)



Doc: Ganjar Cahyadi (iNaturalist)
 Seluang (*Rasbora axelrodi*)



Doc: 5snake5 (iNaturalist)
 Tambakan (*Helostoma temminckii*)



Doc: Kittipan Pae Panthanont (iNaturalist)
 Belida (*Chitala lopis*)



Doc: Unknown (iNaturalist)
Kalui (*Osphronemus goramy*)



Doc: Rendra Wahyudi (iNaturalist)
Sambaling (*Betta anabatoides*)



Doc: athiwu (iNaturalist)
Kekapar (*Pristolepis fasciata*)



Doc: Haplochromis (iNaturalist)
Lais (*Kryptopterus kryptopterus*)



Doc: Dr. Benoy Krishna Biswas (iNaturalist)
 Tapah (*Ompok bimaculatus*)



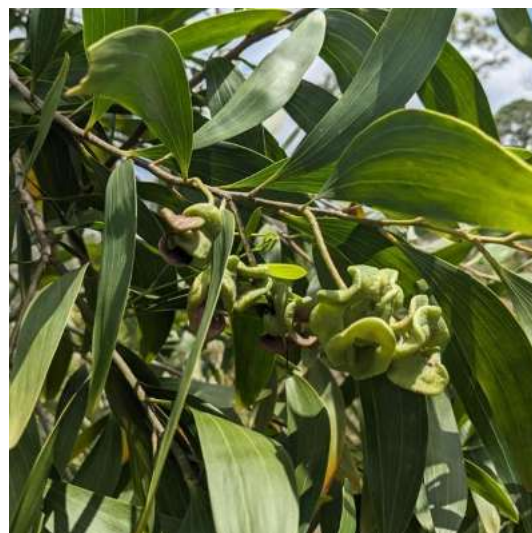
Doc: Kim (iNaturalist)
 Belut (*Monopterus albus*)

Lampiran 4 Jenis Tumbuhan Liar Daratan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya
di Kabupaten Barito Timur



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)

Agatis (Agathis borneensis)



Doc: Jake Zehnder (iNaturalist.org)

Akasia (Acacia auriculiformis)



Doc: WONG TIN JUN (iNaturalist.org)

Balik Angin (Mallotus paniculatus)



Doc: zicky (iNaturalist.org)

Bintangur (Calophyllum soulattri)



Doc: Yuwaraj Gurjar (iNaturalist.org)
 Bungur (*Lagerstroemia speciosa*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)
 Ceremai (*Phyllanthus acidus*)



Doc: Rafidah Abdul Rahman (iNaturalist.org)
 Duku (*Lansium domesticum*)



Doc: tansh91 (iNaturalist.org)
 Gaharu (*Aquilaria Malaccensis*)



Doc: plantboyofsingapore (iNaturalist.org)
 Gambir (*Uncaria gambir*)



Doc: renjus box (iNaturalist.org)
 Jabon (*Neolamarckia cadamba*)



Doc: Rafa Lara (iNaturalist.org)
 Jarak Pagar (*Jatropha curcas*)



Doc: Swati Udayraj (iNaturalist.org)
 Jati (*Tectona grandis*)



Doc: Lena Chow (iNaturalist.org)
Jelutung (*Dyera costulata*)



Doc: AZAMUDDEEN NASIR (iNaturalist.org)
Jengkol (*Archidendron pauciflorum*)



Doc: bodhiheera (iNaturalist.org)
Kapas (*Exbucklandia populnea*)



Doc: Hiroyuki Takasuna (iNaturalist.org)
Kapuk (*Ceiba pentandra*)



Doc: Azimah Akhas (iNaturalist.org)
Kapurnaga (*Dryobalanops aromatica*)



Doc: sugumaran (iNaturalist.org)
Ulin (*Eusideroxylon zwageri*)



Doc: Anthony J. Gadzi (iNaturalist.org)
Kempas (*Koompassia malaccensis*)



Doc: Mabelin (iNaturalist.org)
Kenanga (*Cananga odorata*)



Doc: Kinmatsu Lin (iNaturalist.org)
Lengkuas Hutan (*Alpinia galanga*)



Doc: klearad (iNaturalist.org)
Mahang (*Macaranga bancana*)



Doc: fidha_ (iNaturalist.org)
Mata Kucing (*Torenia fournieri*)



Doc: ssmads (iNaturalist.org)
Melinjo (*Gnetum gnemon*)



Doc: Kinmatsu Lin (iNaturalist.org)
Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*)



Doc: Khong Shi Mun (iNaturalist.org)
Pelawan (*Tristaniaopsis merguensis*)



Doc: Ramesh Shenai Jr. (iNaturalist.org)
Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*)



Doc: Ajay Neupane (iNaturalist.org)
Pulai (*Alstonia scholaris*)



Doc: MOHD IZZUDDIN (iNaturalist.org)

Simpur (*Dillenia reticulata*)



Doc: gsta (iNaturalist.org)

Sukun (*Artocarpus altilis*)



Doc: Naufal Urfi Dhiya'ulhaq (iNaturalist.org)

Sungkai (*Peronema canescens*)



Doc: Sng Puay Liang (iNaturalist.org)

Tapak Liman (*Elephantopus scaber*)



Doc: HUANG QIN (iNaturalist.org)

Tarap (*Artocarpus elasticus*)



Doc: Steven Chong (iNaturalist.org)

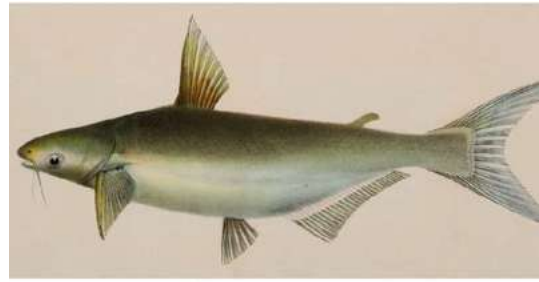
Terentang Putih (*Campnosperma auriculatum*)

Lampiran 5 Jenis Satwa Liar Perairan Yang Sudah Diketahui Nilai Ekonominya di
Kabupaten Barito Timur



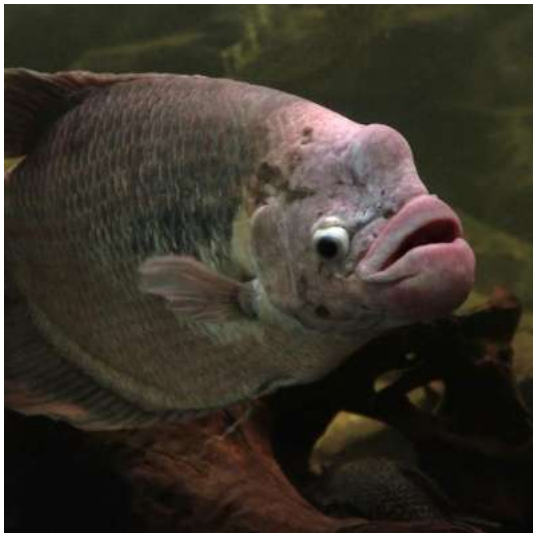
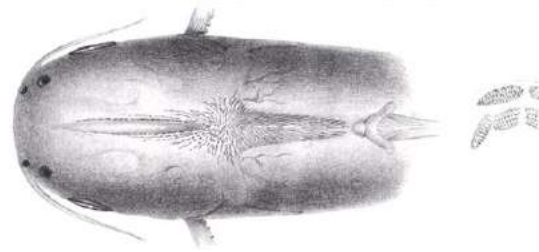
Doc: Hanspal Singh (iNaturalist.org)

Toman (*Channa micropeltes*)



Doc: <http://www.zoologischemededeelingen.nl>
(iNaturalist.org)

Patin Jambal (*Pangasius djambal*)



Doc: Unknown (iNaturalist.org)

Gurame (*Osphronemus goramy*)

Lampiran 6 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Barito Timur



Doc: Shahril Efzueni Rozali (iNaturalist.org)
Ketela Pohon (*Manihot utilissima*)



Doc: aswatt 03 (iNaturalist.org)
Padi (*Oryza sativa*)



Doc: roshni123 (iNaturalist.org)
Jagung (*Zea mays*)

Lampiran 7 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Perkebunan di Kabupaten Barito Timur



Doc: Maria Alejandra (iNaturalist.org)
Karet (*Hevea brasiliensis*)



Doc: Kimberlie Sasan (iNaturalist.org)
Kelapa (*Cocos nucifera*)



Doc: Franca Wermuth (iNaturalist.org)
Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*)



Doc: Ultraman Max (iNaturalist.org)
Pala (*Myristica fragrans*)



Doc: Mikaeel (iNaturalist.org)
Kakao (*Theobroma cacao*)



Doc: plantboyofsingapore (iNaturalist.org)
Ketapi (*Sandoricum koetjape*)



Doc: Irfan Nurarifin (iNaturalist.org)
Kopi (*Coffea canephora*)



Doc: Olimar Herrera Cantillo (iNaturalist.org)
Tebu (*Saccharum officinarum*)



Doc: Prawestri Dinda (iNaturalist.org)
Teh (*Camellia sinensis*)



Doc: Apipa (iNaturalist.org)
Tembakau (*Nicotiana tabacum*)

Lampiran 8 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Hortikultura di Kabupaten Barito Timur



Doc: Lisbeth De La Cruz (iNaturalist.org)

Alpukat (*Persea gratissima*)



Doc: Ultraman Max (iNaturalist.org)

Cempedak (*Artocarpus integer*)



Doc: Ong Jyh Seng (iNaturalist.org)

Lai (*Durio kutejensis*)



Doc: Cheongweei Gan (iNaturalist.org)

Rambai (*Baccaurea motleyana*)



Doc: Chris Buddenhagen (iNaturalist.org)

Bayam (*Amaranthus* sp)



Doc: libby hepburn (iNaturalist.org)

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)



Doc: Cha Wen Hui (iNaturalist.org)

Cabe Merah (*Capsicum annum*)



Doc: ruminatus1 (iNaturalist.org)

Durian (*Durio zibethinus*)



Doc: Sylvain Piry (iNaturalist.org)

Jambu Biji (*Psidium guajava*)



Doc: Roberto Bello Acevedo (iNaturalist.org)

Jambu Mete (*Anacardium occidentale*)



Doc: suncana (iNaturalist.org)

Kacang Panjang (*Vigna unguiculata*)



Doc: bigdannyyb (iNaturalist.org)

Labu (*Lagenaria leucantha*)



Doc: Avishka Godahewa (iNaturalist.org)

Lada (*Piper nigrum*)



Doc: Jonathan Hiew (iNaturalist.org)

Langsat (*Lansium domesticum*)



Doc: Debashis Chowdhury (iNaturalist.org)

Mangga (*Mangifera indica*)



Doc: Christian Stein (iNaturalist.org)

Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)



Doc: Carlos Domínguez-Rodríguez
(iNaturalist.org)

Nanas (*Ananas comosus*)



Doc: Hector Miranda (iNaturalist.org)

Pepaya (*Carica papaya*)



Doc: Vatcharavee Sriprasertsil
(iNaturalist.org)

Petai (*Parkia speciosa*)



Doc: greenlapwing (iNaturalist.org)

Pisang (*Musa* spp)



Doc: Ahmad Fuad Morad (iNaturalist.org)

Rambutan (*Nephelium lappaceum*)



Doc: coenobita (iNaturalist.org)

Sawo (*Manilkara kauki*)



Doc: Francisco Farriols Sarabia
(iNaturalist.org)

Sirsak (*Annona muricata*)

Lampiran 9 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Obat dan Rempah di Kabupaten Barito Timur



Doc: Gerardo Paniagua (iNaturalist)
Jingah (*Semecarpus* sp.)



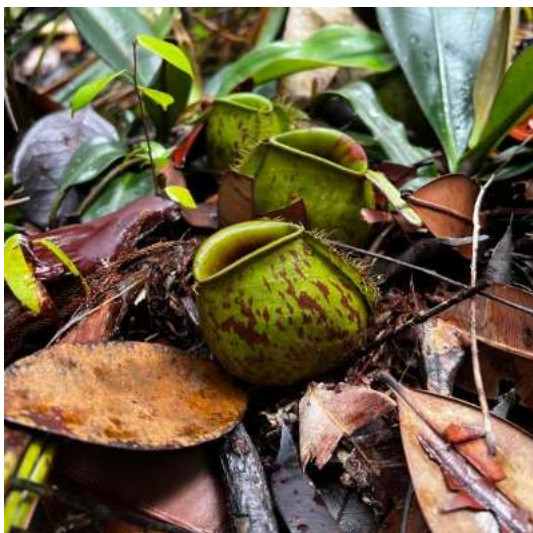
Doc: Angkrit Ajcharyasophon (iNaturalis.org)
Kedondong Hutan (*Spondias* sp)



Doc: Gaurav (iNaturalist)
Nilam (*Pogostemon cablin*)



Doc: blaserk (iNaturalist)
Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*)



Doc: Tomáš Hovorka (iNaturalist)
Kantong Semar (*Nepenthes ampullaria*)

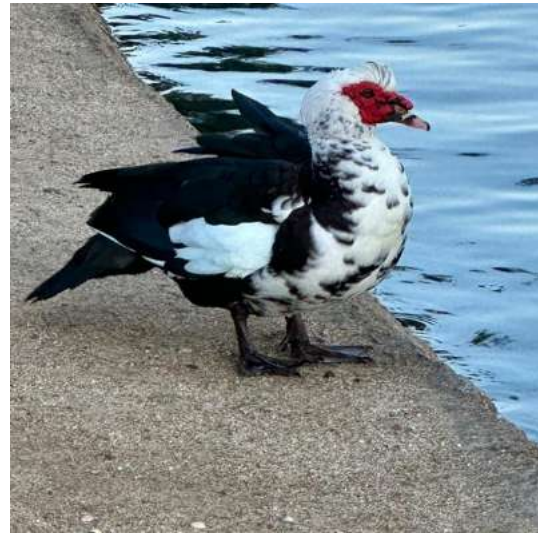


Doc: Ong Jyh Seng (iNaturalist)
Rambutan Hutan (*Nephelium mutabile*)

Lampiran 10 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Peternakan di Kabupaten Barito Timur



Doc: Svklimkin (iNaturalist)
Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*)



Doc: dalemeister (iNaturalist)
Itik (*Cairina moschata*)



Doc: Jakob Fahr (iNaturalist)
Kambing (*Capra aegagrus hircus*)



Doc: akasha (iNaturalist)
Sapi (*Bos taurus*)



Doc: James Steamer (iNaturalist)
Babi (*Sus scrofa domestica*)



Doc: Paulo Henrique Bonavigo (iNaturalist)
Kerbau (*Bubalus bubalis*)



Doc: Harry Harms (iNaturalist)
Domba (*Ovis aries*)

Lampiran 11 Jenis Keanekaragaman Hayati Liar Yang Sudah Dibudidaya Sebagai
Komoditas Perairan Tawar di Kabupaten Barito Timur



Doc:Tim Penyusun, 2024
Betok (*Anabas testudineus*)



Doc: Vijay Anand Ismavel (iNaturalist)
Haruan (*Channa striata*)



Doc: Doc:Tim Penyusun, 2024
Nila (*Oreochromis niloticus*)



Doc: Doc:Tim Penyusun, 2024
Patin Jambal (*Pangasius djambal*)



Doc: Unknown (iNaturalist)
Gurame (*Osphronemus goramy*)



Doc: Tommy Hui (iNaturalist)
Lele (*Clarias gariepinus*)



Doc: lonnyholmes (iNaturalist)
Mas (*Cyprinus Carpio*)



Doc: xoltc11 (iNaturalist)
Toman (*Channa micropeltes*)

Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Penyusunan Dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur Tahun 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024

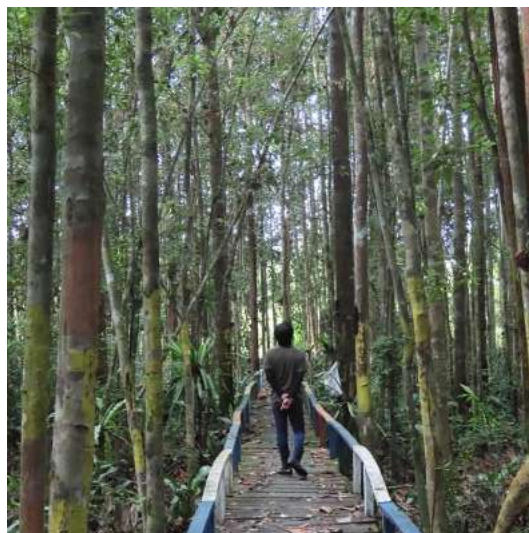


Dokumentasi Tim Penyusun, 2024

FGD Awal dan Penyerahan Laporan Pendahuluan Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur Tahun 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024



Dokumentasi Tim Penyusun, 2024

Pengambilan Data Lapangan dan Pengumpulan Data Sekunder di Kabupaten Barito Timur



FGD Pemaparan Hasil Profil Keaneekaragaman Hayati Kabupaten Barito Timur Tahun 2024



**PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI
KABUPATEN BARITO TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2024**



Dinas lingkungan hidup
provinsi kalimantan tengah



Kementerian Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
Republik Indonesia